

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 3  
MANISRENGGO PADA PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENERAPAN  
TEORI BEHAVIORISTIK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Ibrahim Rif'at Basysya

19422134

Pembimbing :

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ibrahim Rif'at Basysya

NIM : 19422134

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Pada Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Teori Behavioristik"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 14 September 2023



Ibrahim Rif'at Basysya



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiai@uii.ac.id  
W. fiai.uii.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 3 Oktober 2023  
Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP N 3 Manisrenggo pada Pembelajaran PAI melalui Penerapan Teori Behavioristik  
Disusun oleh : IBRAHIM RIF'AT BASYSYA  
Nomor Mahasiswa : 19422134

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)  
Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)  
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)  
Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2023

Dekan,



*Asmuni*  
Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 September 2023

**Hal** : Skripsi  
**Kepada** : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 949/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2023 tanggal: 20 Juni 2023.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Ibrahim Rifat Basysya  
Nomor Pokok/NIMKO : 19422134  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Judul Skripsi : "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Pada Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Teori Behavioristik"

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*  
Dosen Pembimbing



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

### REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Ibrahim Rif'at Basysya

NIM : 19422134

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP N 3  
Manisrenggo Pada Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Teori  
Behavioristik".

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 14 September 2023



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## ABSTRAK

### PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 3 MANISRENGGO PADA PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK.

Oleh :

Ibrahim Rif'at Basysya

*Fenomena pendidik yang menggunakan metode ceramah monoton kini menjadi persoalan terhadap mutu pembelajaran PAI. Salah satunya terjadi di SMPN 3 Manisrenggo Klaten pada kelas VII. Sehingga dengan itu siswa mudah mengantuk, bosan, berbicara diluar topik, hingga guru mengeluarkan teguran keras. Dengan hal ini maka komponen afektif dan psikomotorik peserta didik menjadi tidak terpenuhi. Salah satu teori belajar yang memandang bahwa perubahan perilaku merupakan tujuan akhir adalah teori behavioristik. Teori behavioristik juga sangat efektif diterapkan pada anak usia pra remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses penerapan teori behavioristik serta mengevaluasi minat siswa kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Klaten sesudah menggunakan penerapan teori behavioristik pada pembelajaran PAI.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari proses perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah penerapan teori behavioristik pada pembelajaran PAI. Objek penelitian ini adalah minat peserta didik kelas VII SMP N 3 Manisrenggo. Teknik penentuan informan ini menggunakan Teknik Purposive Sampling yang memperhatikan kriteria tertentu sebagai penguat alasan seseorang menjadi infroman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori behavioristik dilaksanakan melalui pola hubungan stimulus dan respon yang terkandung dalam proses melatih kesiapan, pemberian latihan, dan memotivasi peserta didik. Minat peserta didik mengalami peningkatan pada beberapa indikator seperti keinginan, perasan senang, pengetahuan, kebiasaan, dan perhatian. Hal ini didukung dengan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 86.*

*Kata Kunci : Teori Behavioristik, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

## ABSTRACT

### INCREASING THE LEARNING INTEREST OF CLASS VII STUDENTS OF SMP N 3 MANISRENGGO IN LEARNING PAI THROUGH THE APPLICATION OF BEHAVIORISTIK THEORY

By :

Ibrahim Rif'at Basysya

*The phenomenon of educators using monotonous lecture methods is now a problem for the quality of PAI learning. One of them occurred at SMPN 3 Manisrenggo Klaten in class VII. So, students easily get sleepy, bored, talk outside the topic, until the teacher issues a harsh warning. With this, the affective and psychomotor components of students are not fulfilled. One learning theory that views behavior change as the ultimate goal is behaviorist theory. Behavioristic theory is also very effective in applying to pre-adolescent children. This research aims to analyze the process of applying behaviorist theory and evaluate the interest of class VII students at SMP N 3 Manisrenggo Klaten after using the application of behaviorist theory in PAI learning.*

*This research uses a qualitative approach with a classroom action research model. The classroom action research procedure follows the Kemmis and Mc Taggart model which consists of 2 cycles. Each cycle consists of a process of planning, action, observation, and reflection. The subject of this research is the application of behavioristic theory to PAI learning. The object of this research is the interests of class VII students at SMP N 3 Manisrenggo. This technique for determining informants uses the Purposive Sampling Technique which pays attention to certain criteria to strengthen the reasons why someone becomes an informant. Data collection techniques in this research used observation, test and documentation methods.*

*The results of this research show that the application of behavioristic theory is carried out through the pattern of stimulus and response relationships contained in the process of training readiness, providing training, and motivating students. Students' interest has increased in several indicators such as desire, feelings of pleasure, knowledge, habits and attention. This is supported by student learning outcomes with an average of 86.*

*Keywords: Behavioristic Theory, Interest in Learning, Islamic Religious Education.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Pada Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Teori Behavioristik”.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Terutama kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia;
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi PAI FIAI UII yang membimbing saya selama kuliah dari awal hingga akhir.
7. Kedua orang tua saya, bapak Daromi dan ibu Anik Azmiatun serta kakak dan adik saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga bisa menyelesaikan kuliah ini dengan lancar.
8. Teman-teman dekat saya, Muhammad Rafli Husain, Ahmad Alkindi Siregar, Achmad Afa Dzaudanil Islam, Ahmad Musawwir Nasar, Nopen Mubarok, serta Nada Nurfadhilah yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa.
9. Teman-teman saya yang lain yang selalu mendukung saya di mana pun kalian berada yang telah memberikan motivasi dan juga pelajaran hidup kepada saya.

*Jazakumullah khairan*, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Oktober 2023  
Peneliti,



Ibrahim Rif'at Basysya

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang .....	1
2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	6
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
4. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
1. Kajian Teori .....	10
2. Landasan Teori.....	16
3. Kerangka Teori.....	35
4. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
1. Pendekatan Penelitian .....	36
2. Model Penelitian .....	36
3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
4. Informan Penelitian.....	38
5. Teknik Penentuan Informan.....	38
6. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	39
7. Teknik Pengumpulan Data .....	44
8. Keabsahan Data.....	47
9. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	48
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian .....	53
3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	116
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>139</b>
1. Kesimpulan .....	139
2. Saran.....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>147</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kunci dari segala kemajuan dan perkembangan secara kualitas, karena melalui pendidikan manusia dapat mewujudkan potensi dirinya secara utuh sebagai individu dan warga negara. Untuk mewujudkan potensi diri menjadi multikompeten, seseorang harus melalui proses pendidikan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sudah menjadi kenyataan sehari-hari bahwa ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan di dalam kelas, tetapi nampak sebagian atau sebagian besar siswa tidak belajar ketika guru mengajar. Hal ini dapat dilihat dari perasaan senang, antusias, dan keterlibatan yang kurang atau sangat rendah dari peserta didik.

Penyebab kurangnya minat tersebut biasanya disebabkan karena ketidakmampuan seorang pendidik didalam mengelola kelas. Sehingga berakibat siswa menjadi malas dan kurang bersemangat untuk menuntut ilmu agama. Adapun contohnya seperti yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Manisrenggo dimana seorang guru agama mengajar dengan menggunakan satu metode saja yaitu ceramah yang monoton. Sehingga dengan metode seperti itu peserta didik menjadi mudah mengantuk dan bosan. Selain itu terdapat juga siswa yang berbicara dengan sesama temannya diluar topik

pembahasan yang sedang dibahas. Bahkan lebih parahnya terdapat beberapa siswa yang berkeliaran dikeluar kelas tanpa izin dari guru agama yang mengajar. Sehingga dengan berbagai permasalahan tersebut memudahkan seorang guru agama yang berada di sekolah menengah pertama 3 Manisrenggo ini menjadi kurang bisa mengontrol emosinya dimana berujung dengan mengeluarkan teguran yang keras ataupun meninggalkan ruang pembelajaran.

Secara idealita terdapat sebuah penelitian di negara Singapura yang mengemukakan akan pentingnya situasi kondusif didalam kelas demi menunjang proses pembelajaran yang efektif. Penelitian ini dilakukan oleh seorang tokoh yang bernama Goh dan Khine pada tahun 2002. Didalam penelitian tersebut beliau menjelaskan bahwasannya untuk mewujudkan situasi yang kondusif di kelas perlu adanya keserasian hubungan atau interaksi antara guru, siswa, dan iklim di ruang pembelajaran. Dalam hal ini beliau menjabarkan bahwa perlu adanya pola interaksi yang positif dan tegas dalam mengidentifikasi dan mengemukakan kebutuhan serta keinginan di ruang pembelajaran antara guru dan siswa. Selain itu, perlu adanya juga perhatian yang adil bagi guru kepada seluruh siswa. Hal ini disebabkan agar tidak terjadi adanya kecemburuan sosial yang dapat menghambat proses pembelajaran. Berikutnya penting adanya juga lingkungan fisik yang memadai dalam menunjang konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lestari Edo, Yuzarion, 2019, Konsep Manajemen Kelas untuk Pembelajaran yang Kondusif, *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, Hal. 454

Minat peserta didik SMP N 3 Manisrenggo yang rendah ini juga ditunjukkan melalui hasil pre-test yang rendah. Berdasarkan hasil pre-test diperoleh rata-rata kelas sebesar 61,38 yang artinya masih jauh di bawah dari target KKM mata pelajaran PAI sebesar 75. Peserta didik yang tuntas dalam pre-test ini berjumlah 12 peserta didik (37,5%). Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 20 peserta didik (62,5%). Adapun nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 92. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 31.

Disisi lain guru agama Islam memiliki peranan yang cukup besar didalam mendidik siswanya karena meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Melihat permasalahan diatas tentu dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam yang berada di sekolah menengah pertama 3 Manisrenggo ini sudah mempunyai kompetensi profesional yang mumpuni, akan tetapi kurang dalam hal kompetensi pedagogik. Tentunya ini hanya akan berdampak pada tataran kognitif peserta didiknya saja. Sedangkan dua tataran lainnya seperti afektif dan psikomotoriknya belum terpenuhi. Untuk memenuhi ketiga ranah tersebut guru agama Islam perlu memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni juga.

Disamping itu kita juga dapat melihat dari sisi karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terfokus pada tataran kognitif saja atau

pengetahuan. Melainkan perlu adanya pemenuhan tataran sikap dan keterampilan dengan melakukan praktek pada materi-materi tertentu. Sehingga hasil dari pembelajaran dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya akan menjadi sebuah masalah jika minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah, karena semua aspek dasar baik aqidah, ibadah dan muamalah terkandung didalam mata pelajaran ini.

Salah satu teori belajar yang memandang bahwa perubahan perilaku merupakan tujuan akhir dalam pembelajaran adalah teori behavioristik. Hal ini tentu sejalan dengan karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri dimana proses pemenuhan aspek afektif dan psikomotrik menjadi hal yang penting juga disamping aspek kognitif. Teori behavioristik menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui perubahan tingkah laku yang bisa diobservasi secara langsung dan berkembang dalam jangka waktu yang cukup lama karena adanya interaksi dengan lingkungan. Perubahan perilaku ini terjadi melalui proses belajar yang melibatkan stimulus dan respon. Penelitian lebih lanjut mengemukakan bahwa teori behavioristik efektif dalam membangun kemampuan yang membutuhkan praktik dan pembiasaan. Dalam hal ini Guru PAI SMP N 3 Manisrenggo perlu mengubah konsep dari ceramah monoton menjadi proses pemberian stimulus dan respon.

Pendapat diatas sejalan dengan prinsip umum dari teori beavioristik itu sendiri yaitu teori ini berpendapat bahwa belajar terjadi ketika terjadi perubahan perilaku. Dikatakan belajar ketika ada perubahan yang tampak dalam pola

tingkah laku. Selanjutnya teori ini menyatakan bahwa penting sekali dalam belajar terdapat adanya rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon) yang dapat diamati. Sedangkan hal-hal yang terjadi diluar keduanya dianggap tidak dapat diamati. Berikutnya dalam teori ini, penguatan (*reinforcement*) adalah apa pun yang dapat memperkuat responsivitas, semakin banyak penguatan maka responsivitas akan semakin kuat.<sup>2</sup>

Teori behavioristik sendiri sangat cocok diterapkan untuk usia siswa yang masih membutuhkan peran orang dewasa. Dalam hal ini termasuk juga pada kategori remaja awal atau dikenal dengan masa pra remaja. Rentang usia anak pada masa remaja awal ini terjadi pada usia 12-13 tahun. Pada masa ini anak memiliki tingkat emosi yang belum stabil dan cenderung melakukan tingkah laku yang negatif.<sup>3</sup> Maka dari itu peran behavioristik dari guru sangatlah penting pada pemberian stimulus dan respon dalam proses kestabilan tingkat emosinya. Dalam hal akademik tentu anak-anak yang mengalami masa ini adalah pada masa SMP awal yakni kelas VII. Sejalan dengan itu maka teori behavioristik sangat cocok diterapkan pada kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Klaten.

Melihat permasalahan diatas, tentunya saya sebagai penulis sekaligus peneliti terdorong untuk meneliti akan seberapa tinggi pengaruh teori-teori

---

<sup>2</sup> Sulaswari Misroh, 2021 Teori dan Praktiknya dalam Pembelajaran IPS, *AL-HIKMAH: Journal of Education Vol.2 No.2*, hal.136

<sup>3</sup> Diananda Amita, 2018, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam Vol.1 No.1*, hal.117-118

behavioristik tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengukur hal tersebut tentunya perlu adanya pembuktian dilapangan secara langsung ataupun mengambil sampel dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tak langsung telah melakukan penelitian lapangan mengenai penerapan dari teori-teori behavioristik ini.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penerapan Teori Behavioristik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Klaten Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimanakah proses pelaksanaan penerapan teori-teori behavioristik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Klaten?
- b. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Klaten sesudah menggunakan penerapan teori-teori behavioristik pada pembelajaran pendidikan agama Islam?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**



- a. Menganalisis proses pelaksanaan penerapan teori-teori behavioristik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Klaten.
- b. Mengevaluasi besaran minat siswa kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Klaten sesudah menggunakan penerapan teori-teori behavioristik di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Menambah khasanah keilmuan pendidikan tentang teori behavioristik dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
  - 2) Pengembangan, wawasan, dan kontribusi pemikiran akan arti penting korelasi kompetensi pedagogik guru agama dalam penerapan teori behavioristik dengan tingkat minat peserta didik didalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan minat belajarnya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.
  - 2) Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan guru agama akan pentingnya penerapan teori behavioristik bagi peningkatan minat peserta didik didalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

- 3) Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan informasi kepada kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran dari seorang guru agama pada proses supervisi pendidikan nantinya.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

BAB 1 membahas tentang latar belakang masalah yang didalamnya terdapat uraian beberapa faktor-faktor mendasar timbulnya suatu permasalahan dan alasan-alasan yang mendasari pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Kemudian selanjutnya setelah latar belakang masalah terdapat fokus pertanyaan penelitian yang akan menjelaskan arah penelitian yang menjadi fokus dan pertanyaan dalam penelitian ini. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yang membahas tentang tujuan yang ingin dicapai serta manfaat dari hasil penelitian ini. Dan yang terakhir sistematika pembahasan yang menguraikan bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi yang dibuat.

BAB II Kajian pustaka berisi teori/penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Selanjutnya landasan teori yang menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lainnya yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat didalamnya bisa berupa deskripsi penjelasan teori, bisa pula merupakan analisis atau kajian teori-teori. Dalam hal ini meliputi Pengertian minat belajar, fungsi minat, faktor yang mempengaruhi minat, Indikator, pembelajaran PAI, konsep teori behavioristik,

model-model teori behavioristik. Berikutnya terdapat juga kerangka teori dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III metodologi penelitian. Bab ini berisi tata cara pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran mengenai jalannya penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang menjadi topic penelitian. Metode penelitian membuat hal-hal berikut : Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan teknik Analisis Data yang akan di gunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan terdapat subbab hasil dan subbab pembahasan, dalam subbab hasil terdapat semua hasil wawancara dan obsevasi yang telah dilakukan, kemudian subbab pembahasan adalah dimana membahas hasil penelitian yang terkaitkan atau ditegaskan dengan landasan teori yang ada dalam bab II, ini menjawab apa yang yang ditanyakan dalam pertanyaan peneliti.

BAB V Merupakan penutup dari skripsi ini, terdapat subbab kesimpulan dan saran, subbab kesimpulan merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi ini, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas, subbab saran berisi saran yang di ajukan peneliti untuk beberapa pihak yang di dorong dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Teori

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti berhubungan dengan skripsi penulis, antara lain :

*Pertama*, penelitian yang di tulis oleh Siti Arina dengan berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Kelas III”. Pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dari hasil observasi yang dilakukan pada sebelum adanya penerapan metode *Snowball Throwing* menunjukkan angka ketuntasan sebesar 68%. Setelah adanya penerapan metode *Snowball Throwing* terjadi peningkatan minat peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I minat peserta didik meningkat dengan angka ketuntasan sebesar 86%. Pada siklus II minat peserta didik mengalami peningkatan kembali dengan angka ketuntasan 94%. Variabel pembeda dengan topik penelitian yang akan diteliti adalah pada penggunaan metode *Snowball Throwing*.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Arina Siti, 2020, Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Kelas III, *IJTVET : International Journal of Technology Vecational Education and Training Vol.1 No.2*, hal.120.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Hamzah dan Daruli Afiat dengan berjudul “Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam”. Pada Penelitian ini dengan menggunakan penerapan metode ceramah dengan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dari hasil observasi yang dilakukan pada sebelum adanya penerapan metode ceramah dengan media audio visual menunjukkan prosentase angket minat belajar peserta didik sebesar 54%. Setelah adanya penerapan metode *Snowball Throwing* terjadi peningkatan minat peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I minat peserta didik meningkat dengan prosentase angket minat belajar peserta didik sebesar 59,38%. Pada siklus II minat peserta didik mengalami peningkatan kembali dengan prosentase angket minat belajar peserta didik sebesar 80,21%. Variabel pembeda dengan topik penelitian yang akan diteliti adalah pada penggunaan metode ceramah dengan media audio visual.<sup>5</sup>

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Mokhammad Habibullah dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*”. Pada Penelitian ini dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dari hasil observasi yang

---

<sup>5</sup> Hamzah, Afiat Daruli, 2020, Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam, *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Vol.1 No.1*, hal.49

dilakukan pada sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menunjukkan terdapat 18 siswa dalam kategori rendah, 15 siswa dalam kategori sedang, dan 2 siswa dalam kategori tinggi. Setelah adanya penerapan metode *Snowball Throwing* terjadi peningkatan minat peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I minat peserta didik meningkat dengan jumlah 5 siswa dalam kategori rendah (21,29%), 19 siswa dalam kategori sedang (54,29%), dan 7 siswa dalam kategori tinggi (20,00%). Pada siklus II minat peserta didik mengalami peningkatan kembali dengan jumlah 10 siswa dalam kategori sedang (38,57%) dan 18 siswa dalam kategori sangat tinggi (61,43%). Variabel pembeda dengan topik penelitian yang akan diteliti adalah pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.<sup>6</sup>

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Ratna Untari dengan judul “Penerapan Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI, Kelas 10, Teknik Permesinan, SMKN 1 Mlarak, Ponorogo”. Pada Penelitian ini dengan menggunakan penerapan metode sociodrama dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Setelah adanya penerapan metode *Snowball Throwing* terjadi peningkatan minat peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus

---

<sup>6</sup> Habibullah Mokhammad, 2021, Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, *JPRP: Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan Vol.1 No.2*, hal.511

I minat peserta didik meningkat dengan prosentase keaktifan sebesar 69% dan hasil belajar sebesar 81%. Pada siklus II minat peserta didik mengalami peningkatan kembali dengan prosentase keaktifan sebesar 100% dan hasil belajar sebesar 100%. Variabel pembeda dengan topik penelitian yang akan diteliti adalah pada penggunaan metode sosiodrama.<sup>7</sup>

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Susi Mar'stun Salichah dengan judul "Meningkatkan Minat serta Hasil Belajar PAI dan BP melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020". Pada Penelitian ini dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dari hasil observasi yang dilakukan pada sebelum adanya penerapan metode diskusi kelompok menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 57,14 dengan ketuntasan 4 peserta didik atau setara 28,57%. Setelah adanya penerapan metode diskusi kelompok terjadi peningkatan minat peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I minat peserta didik meningkat dengan rata-rata hasil belajar sebesar 66,43 dengan ketuntasan 6 peserta didik atau setara 42,86%. Pada siklus II minat peserta didik mengalami peningkatan kembali dengan rata-rata hasil belajar sebesar 76,43 dengan ketuntasan 13 peserta didik atau setara

---

<sup>7</sup> Untari Ratna, 2018, Penerapan Sosiodrama Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI, Kelas 10, Teknik Permesinan, SMKN 1 Mlarak, Ponorogo". *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education Vol.3 No.1*, hal.41

92,86%. Variabel pembeda dengan topik penelitian yang akan diteliti adalah pada penggunaan metode diskusi kelompok.<sup>8</sup>

*Keenam*, penelitian yang ditulis oleh Farida, dkk dengan judul **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Melalui Metode Diskusi Di MI Nurul Ulum Probolinggo”**. Jurnal ini membahas mengenai penggunaan metode diskusi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang ditunjukkan dengan peningkatan yang cukup signifikan. Diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 70%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata adalah 80%. Hal ini di peroleh dari pencapaian ketuntasan belajar dimana rata-rata presentase hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 55% sedangkan pada siklus II presentase rata-ratanya adalah 85%. Hasil dari kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran fiqih dimana dengan menggunakan metode diskusi siswa dapat memahami dan membedakan kalimat Syahadat Tauhid dan kalimat Syahadat Rasul. Selain itu dibuktikan juga dengan hasil belajar siswa yang meningkat secara signifikan. Variabel pembeda dengan topik penelitian yang akan diteliti adalah pada penggunaan metode diskusi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mar’atun Susi Salichah, 2021, Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal Nuansa Akademik : Jurnal Pembangunan Masyarakat Vol.6 No.2*, hal.113

<sup>9</sup> Farida dkk, 2022, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Melalui Metode Diskusi Di MI Nurul Ulum Probolinggo”, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.8 No.3*, hal.939-943



*Ketujuh*, skripsi yang ditulis oleh Imam Basoni dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi *Crossword Puzzle* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas VII C Di SMPN 1 Kecamatan Siman Ponorogo”. Pada Penelitian ini dengan menggunakan strategi *crossword puzzle* dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Setelah adanya penerapan strategi *crossword puzzle* terjadi peningkatan minat peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I minat peserta didik meningkat mencapai 56,52% didukung dengan hasil belajar dengan ketuntasan sebesar 69,57%. Pada siklus II minat peserta didik juga mengalami peningkatan mencapai 65,22% didukung dengan hasil belajar dengan ketuntasan sebesar 95,65%. Pada siklus III minat peserta didik mengalami peningkatan kembali mencapai 91,30% didukung dengan hasil belajar dengan ketuntasan sebesar 100%. Variabel pembeda dengan topik penelitian yang akan diteliti adalah pada penerapan strategi *crossword puzzle*.<sup>10</sup>

*Kedelapan*, penelitian yang ditulis oleh Salma Fadhilah Hanun, dkk dengan judul “Penerapan Metode *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa”. Pada Penelitian ini dengan menggunakan metode *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dari hasil observasi yang dilakukan pada sebelum adanya penerapan

---

<sup>10</sup> Basoni Imam, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Crossword Puzzle Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII C Di SMPN 1 Kecamatan Siman Ponorogo, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019, hal.159-160.

metode *project based learning* menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 77,4. Setelah adanya penerapan metode *project based learning* terjadi peningkatan minat peserta didik pada siklus I. Pada siklus I minat peserta didik meningkat dengan rata-rata hasil belajar sebesar 85,5. Variabel pembeda dengan topik penelitian yang akan diteliti adalah pada penggunaan metode *project based learning*.<sup>11</sup>

Dari penelitian terdahulu dapat diidentifikasi bahwa adanya perbedaan dan persamaan variable yang diteliti dengan penelitsn yang lainnya. Berdasarkan pengamatan peneliti persamaannya adalah dalam hal meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PAI. Namun, belum ada yang membahas secara spesifik dan mengkaji secara rinci terkait penerapan Teori-Teori Behavioristik. Maka dari itu peneliti mencoba untuk mengangkat skripsi dengan judul “PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 3 MANISRENGGO KLATEN PADA PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK”

## **B. Landasan Teori**

### **1. Minat Belajar**

#### **a. Pengertian Minat Belajar**

---

<sup>11</sup> Fadhilah Salma Hanun, dkk, 2023, Penerapan Metode *Project Based Learning* Untuk meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa, *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan Vol.2 No.1*, hal.105

Didalam suatu kegiatan pembelajaran, minat memegang peranan yang begitu penting. Hal ini disebabkan karena minat menentukan suatu tindakan seseorang terhadap sesuatu. Secara bahasa hal ini dijelaskan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang kuat akan sesuatu. Sedangkan secara istilah adalah ketertarikan yang kuat seseorang terhadap suatu hal. Jika dikaitkan dengan proses belajar maka minat belajar adalah sikap yang mematuhi proses belajar, yang meliputi perencanaan rencana pembelajaran serta keinginan yang kuat untuk belajar dengan giat.<sup>12</sup>

Minat belajar seseorang biasanya ditunjukkan dengan perasaan, sikap, dan tindakan.<sup>13</sup> perasaan yang dimaksudkan disini adalah perasaan senang dan tertarik. Sedangkan sikap yang dimaksudkan disini adalah memiliki keinginan untuk memperhatikan, berkonsentrasi, dan kenyamanan dalam pembelajaran. Selanjutnya ditunjukkan dengan tindakan kemauan belajar yang semakin meningkat serta memiliki kemampuan dalam memutuskan sesuatu hal yang dapat menunjang proses belajar.

Minat merupakan dasar yang paling persuasif bagi keberhasilan proses pembelajaran. Jika peserta didik memiliki keinginan yang kuat

---

<sup>12</sup> Andriani dan Rasto, 2019, Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan Manajemen Perkantoran Vol.4 No.1*, hal 80-86

<sup>13</sup> Umi Hanifah dan Ria Yunitasari, 2020, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No.3*, hal. 232-243

untuk belajar maka ia akan cepat memahami dan mengingatnya. Sebaliknya jika peserta didik tidak terbuka atau tidak berkeinginan yang kuat terhadap pembelajaran, maka justru akan dirasa sebagai siksaan dan tidak akan membawa manfaat apa pun.<sup>14</sup> Pendidik yang berhasil menumbuhkan kemauan belajar peserta didik berarti telah melakukan hal yang paling penting dan dapat membawa manfaat bagi belajar peserta didik. hal ini disebabkan karena minat merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan ditingkatkan.

#### b. Fungsi Minat

Minat memegang peranan yang penting bagi seseorang. Hal ini di sebabakan karena minat mempengaruhi dalam perasaan, sikap dan tindakan. Minat memiliki beberapa fungsi diantaranya<sup>15</sup> :

- 1) Sumber motivasi internal yang kuat dalam belajar. Hal ini dapat kita lihat jika seseorang memiliki minat terhadap suatu kegiatan, materi, atau pekerjaan tertentu akan berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh hasil yang maksimal sesulit apapun rintangan yang ia hadapi.

---

<sup>14</sup> Reski, 2021, Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP N 11 Kota Sungai Penuh, *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.11*, hal. 87

<sup>15</sup> Komari Pratiwi, 2015, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga Vol.1 No.2*, hal.88-89

- 2) Mempengaruhi tinggi rendahnya apresiasi anak. Ketika anak sudah berminat maka akan menunjukkan antusiasnya dalam belajar dan merespon berbagai kejadian yang muncul dalam suatu kegiatan.
- 3) Menambah rasa gairah pada anak pada suatu kegiatan. Hal ini dapat dilihat ketika anak sudah berminat maka akan muncul rasa senang dan nyaman dalam melakukan suatu kegiatan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat

1) Faktor Internal

a) Fisiologis

Yang termasuk dalam kategori faktor fisiologis yaitu faktor kesehatan. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.<sup>16</sup>

b) Psikologis

Ada banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya: (1) Bakat. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal.130

mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>17</sup> (2) Inteligensi. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>18</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal minat adalah sejumlah komponen yang mempengaruhi minat seseorang dalam belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu : (a) Orang Tua, (b) Guru, (c) Materi Pelajaran, dan (d) Media/Alat Pelajaran.<sup>19</sup>

### d. Indikator Minat

Adapun menurut Andi Achru setidaknya didalam minat terkandung dua aspek yaitu kognitif dan afektif. Sehingga indikator dari aspek kognitif adalah pengetahuan.<sup>20</sup> Sedangkan pada aspek afektif menurut Slameto minat dalam proses belajar mengajar memiliki empat indikator

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal.133

<sup>18</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), hal.128

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.67

<sup>20</sup> Achru Andi, 2019, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idarah Vol.3 No.2*, hal.207

yang dapat kita kenali yaitu keinginan/ ketertarikan, perasaan senang, kebiasaan/keterlibatan, serta perhatian.<sup>21</sup> Adapun penjelasan mengenai 5 indikator minat diatas sebagai berikut :

1) Keinginan/ Ketertarikan

Keinginan adalah suatu dorongan nafsu terhadap suatu benda konkrit atau nyata. Keinginan yang sering diwujudkan akan menjadi kebiasaan.<sup>22</sup> Siswa yang berminat terhadap pembelajaran PAI maka akan berusaha lebih giat dalam belajar dan memahami materi pelajaran.

2) Perasaan Senang

Perasaan adalah gejala jiwa yang dialami oleh setiap manusia yang disebabkan oleh sesuatu. Apabila penyebabnya buruk akan menimbulkan perasaan buruk sedangkan jika penyebabnya adalah hal yang baik maka akan menimbulkan perasaan senang. <sup>23</sup>Siswa yang berminat terhadap pembelajaran PAI maka akan memiliki perasaan senang dalam proses pembelajaran maupun penugasan-penugasan yang ada.

3) Kebiasaan/ Keterlibatan berkeberlanjutan

---

<sup>21</sup> Agil Muhammad, dkk, 2020, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol.3 No.1*, hal.44

<sup>22</sup> Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal.122

<sup>23</sup> Akyaz Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Teraju, 2004), hal.149

Kebiasaan adalah suatu perbuatan atau cara bertindak yang seragam dan terus-menerus dilakukan.<sup>24</sup> Siswa yang mempunyai kebiasaan mempelajari fikih maka siswa tersebut kan selalu memahami, mempelajari dan mempraktekkannya di segala tempat.

#### 4) Perhatian

Perhatian adalah suatu sikap yang wujudkan akibat dari selektifan jiwa dalam menerima rangsangan-rangsangan yang datang kepada diri.<sup>25</sup> Perhatian sangatlah berpengaruh terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI. Dengan perhatian tersebutlah siswa dapat lebih bersemangat dalam pembelajaran.

#### 5) Pengetahuan

Pengetahuan adalah sejumlah informasi yang tersimpan dalam otak pikiran manusia.<sup>26</sup> Besaran pengaruh yang diberikan pada suatu pembelajaran PAI maka akan berpengaruh pada pengetahuan siswa itu juga.

## 2. Pembelajaran PAI

### a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal.129

<sup>25</sup> Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hal.43

<sup>26</sup> Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), hal.124



siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.<sup>27</sup>

### 3. Teori Behavioristik

#### a. Konsep Teori Behavioristik

Menurut teori behavioris, belajar adalah sejenis perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung yang terjadi melalui hubungan stimulus-stimulus dan respon. Pendukung teori ini percaya bahwa jika siswa memberikan memberikan respon yang benar, maka sudah tercapai hubungan stimulus dan responnya. Mereka tidak mempertanyakan apa yang siswa pikirkan sebelum dan sesudah mereka merespon. Behavioris percaya bahwa setiap anak manusia dilahirkan tanpa warisan intelektual, warisan bakat, warisan emosional, dan warisan abstrak lainnya. Teori ini percaya bahwa manusia adalah mekanis yaitu mereka memiliki kontrol terbatas atas lingkungan dan memiliki sedikit pengaruh pada diri mereka sendiri.<sup>28</sup>

Menurut Sardiman, ketika manusia datang ke dunia ini pada dasarnya bukan “baik atau buruk”, tetapi netral. Oleh karena itu, hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang sangat

---

<sup>27</sup> Iwan Mokhammad, 2019, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.17 No.2*, hal.83

<sup>28</sup> Aeni Evi, 2018, Teori Belajar Behavioristik Menurut Prespektif Islam, *RISALAH : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No.1*, hal.17

bergantung pada lingkungan.<sup>29</sup> Dengan ini, teori behavioris percaya bahwa proses belajar hanya untuk melatih refleks dan menjadi kebiasaan bagi individu. Dalam model hubungan stimulus-respon, teori ini memperlakukan siswa atau peserta didik sebagai individu yang pasif. Pada intinya siswa dapat menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu karena dilatih dan dibiasakan.

Argumen diatas dapat dimaklumi karena behaviorisme dikembangkan melalui studi tentang hewan seperti anjing, merpati, tikus, dan kucing. Kegiatan hewan dilakukan sepenuhnya melalui latihan refleks, menjadikannya kebiasaan yang dikendalikan oleh hewan tersebut.<sup>30</sup> behavioris percaya bahwa belajar adalah perubahan perilaku karena pengalaman. Belajar merupakan hasil interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Menurut teori ini, yang penting dalam belajar adalah input berupa rangsangan dan output berupa tanggapan.

Pada teori belajar behaviorisme yang diteliti hanyalah yang terlihat dan dapat diamati, maka tidak heran jika ruang lingkupnya terbatas. Oleh karena itu, sebagian besar contoh yang diberikan melibatkan perilaku kontrol. Behavioris kurang melakukan penelitian tentang proses pembelajaran yang tidak begitu jelas dan sulit diamati

---

<sup>29</sup> Muazzarah Faizzatul, 2017, Reaktualisasi Pendidikan Behavioristik, *SYAIKHUNA : Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Vol.8 No.2*, hal.266-267

<sup>30</sup> Andriyani Fera, 2015, Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik, *SYAIKHUNA : Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Vol.10 No.2*, hal.168

seperti pembentukan konsep, pembelajaran buku, pemecahan masalah, dan pemikiran.

b. Model-Model Teori Behavioristik

1) Teori Belajar *Classical Conditioning* (Pengkondisian Klasik)

Tokoh yang memperkenalkan teori pengondisian klasik adalah Ivan Pavlov Seorang ilmuwan dari Rusia. Dalam teori ini mengemukakan bahwasannya individu dapat dikendalikan dengan pemberian stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tersebut tidak menyadari bahwasannya ia dikendalikan oleh rangsangan dari luar dirinya<sup>31</sup>. Namun pada awalnya teori ini membutuhkan stimulus dan respon yang tak terkondisikan terlebih dahulu.

Ivan Pavlov memulai eksperimennya dengan seekor anjing. Pada mulanya Ivan Pavlov mengamati bahwasannya terdapat stimulus dan respon yang tak terkondisikan dari seekor anjing tersebut. Stimulus dan respon yang tak terkondisikan yang dimaksud disini adalah ketika Ivan Pavlov membawa daging (*Unconditioned Stimulus*), maka anjing secara otomatis langsung mengeluarkan air liur yang banyak (*Unconditioned Respond*).

---

<sup>31</sup> Rusuli Izzatur, 2014, Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Pencerahan Vol.8 No.1*, hal.42

Setelah mengamati hal tersebut barulah Ivan Pavlov memulai eksperimennya.<sup>32</sup>

Didalam eksperimennya Ivan Pavlov mencoba memasukan bel yang pada saat itu berperan sebagai (stimulus netral) untuk dibunyikan bersamaan dengan datangnya makanan. Pada mulanya bel tersebut memang tidak memberikan pengaruh. Namun lama-kelamaan karena pembiasaan bel tersebut dapat berpengaruh terhadap anjing tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika pada awalnya bel dibunyikan si anjing tidak mengeluarkan air liur. Namun ketika dibiasakan dengan dibarengi pemberian makanan, maka bel netral tersebut dapat menjadi stimulus yang terkondisikan (*Conditioned Stimulus*). Hal ini dibuktikan ketika si anjing mendengar bel tersebut tanpa disadari anjing tersebut mengeluarkan air liur.<sup>33</sup>

Tentunya hal ini dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya latihan yang berulang-ulang (pembiasaan) maka akan dapat membuahkan perubahan yang signifikan. Seperti halnya orang yang bisa melakukan sesuatu itu karena dia terbiasa melakukan hal tersebut. Dalam teori ini sebuah kebiasaan yang terbentuk dapat pudar apabila tidak diberi penguatan atau biasa tidak melakukannya.

---

<sup>32</sup> Andriyani Fera, 2015, Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik, *SYAIKHUNA : Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Vol.10 No.2*, hal.170

<sup>33</sup> Muazzarah Faizzatul, 2017, Reaktualisasi Pendidikan Behavioristik, *SYAIKHUNA : Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Vol.8 No.2*, hal.268

Sebagai contoh peserta didik yang lancar membaca asmaul husna karena dibiasakan setiap bel pagi siswa wajib membaca asmaul husna. Contoh lain misalnya peserta didik yang lancar membaca juz amma karena dibiasakan setiap guru agama datang ke kelas diwajibkan membaca juz amma. Namun kebiasaan tersebut bisa saja pudar apabila tidak ada bel ataupun guru agama.

Dalam percobaannya tersebut Ivan Pavlov mengemukakan akan dua hukum penting dari proses analisisnya terhadap eksperimen tersebut. Adapun hukum tersebut diantaranya :

a) Hukum pembiasaan yang dituntut (*law of respondent conditioning*)

Dalam hukum ini dijelaskan bahwa dengan datangnya dua stimulus yang bersamaan dimana salah satu stimulus tersebut berperan sebagai penguat (*reinforce*) maka akan menimbulkan respon yang meningkat.<sup>34</sup> Dalam hal ini apabila peserta didik diberikan sebuah pujian karena selalu membaca juz amma pada saat awal pelajaran maka semangat peserta didik dalam membaca akan meningkat.

b) Hukum pemusnahan yang dituntut (*law of respondent extinction*)

---

<sup>34</sup> Okti Dwi Sudarti, 2019, Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Tarbawi Vol.16 No.2*, hal.62

Dalam hukum ini dijelaskan bahwasannya apabila datang sebuah stimulus yang tidak disertai dengan stimulus lain yang berfungsi sebagai penguat (*reinforce*), maka respon akan menurun.<sup>35</sup> Dalam hal ini apabila peserta didik tidak diberi pujian karena selalu membaca juz amma pada saat awal pelajaran maka semangat peserta didik dalam membaca akan menurun.

## 2) Teori Belajar Koneksionisme

Tokoh yang memperkenalkan dan memopulerkan teori koneksionisme ini adalah Edward Lee Thorndike. Menurut Thorndike Teori Koneksionisme didefinisikan sebagai proses interaksi antara stimulus (perangsang) dan respon (tanggapan).<sup>36</sup> Stimulus yang dimaksudkan disini adalah apa saja yang dapat merangsang proses belajar individu seperti halnya pikiran, perasaan, ataupun hal empirisisme (dapat diindera) lainnya. Sedangkan respon disini adalah suatu reaksi yang muncul dari seorang individu baik itu berupa pikiran, perasaan, atau gerakan.

---

<sup>35</sup> Husna Faridatul, 2020, Impementasi Teori Behavioristik Dalam Pembiasaan Bacaan Sholat Di RA Dzarotul Mutmainnah Setu Tangerang Selatan, *MADANI Institute : Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan dan Sosial Budaya Vol.9 No.2*, hal.108

<sup>36</sup> Anjas Yoga Pratama, 2019, Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Al-Thariqah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.4 No.1*, hal.40

Didalam eksperimennya Thorndike mencoba berbagai binatang diantaranya seperti kucing, anak ayam, kelinci dan kera. Kita ambil contoh semisal eksperimen Thorndike kepada seekor kucing. Pada awalnya thorndike menyiapkan sebuah kandang dimana pintunya diberi sebuah tali. Ketika tali tersebut ditarik pintu kandang akan terbuka. Kemudian thorndike memasukkan kucing tersebut kedalam kandang. Selanjutnya diluar kandang diberi stimulus berupa makanan. Kucing yang lapar kemudian berusaha untuk keluar mengambil makanan. Dari hasil coba-coba sikucing akhirnya menemukan cara untuk keluar yaitu dengan menarik tali. Namun gerakan kucing tersebut dalam meraih tali masih kurang optimal. Sehingga membutuhkan waktu yang agak lama agar pintu dapat terbuka. Seiring berjalannya waktu gerakan kaki kucing tersebut dalam meraih tali menjadi optimal dan efektif.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Thorndike mencoba menganalisis dan menyimpulkan bahwasannya dalam proses meraih tali itu memerlukan sebuah kesiapan. Selain itu, perlu juga adanya proses coba-coba dan gagal yang dimana kita kenal dengan proses (*trial and error*). Thorndike juga mengamati bahwasannya akibat yang berdampak negatif dalam proses membuka pintu juga akan

---

<sup>37</sup> Muazzarah Faizzatul, 2017, Reaktualisasi Pendidikan Behavioristik, *SYAIKHUNA : Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Vol.8 No.2*, hal.270

ditinggalkan. Sehingga menemukan titik temu akibat yang berdampak positif yaitu dengan menarik tali tersebut agar pintu dapat terbuka. Dan hal yang berdampak positif tersebut akan terus dicoba dan diulangi hingga berhasil.

Dari hasil analisis dan kesimpulan tersebutlah kemudian Thorndike melahirkan tiga hukum belajar, diantaranya :

a) Hukum Kesiapan (*law of readines*)

Dalam hukum ini menjelaskan bahwasannya semakin siap seorang individu dalam belajar maka akan menimbulkan sebuah kepuasan.<sup>38</sup> Jika dikaitkan dengan konteks pendidik, maka seorang pendidik penting untuk memberikan sebuah materi atau tugas yang berkenaan dengan materi berikutnya yang akan diajarkan pada pertemuan mendatang. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik semakin siap dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga ketika dijelaskan peserta didik akan lebih cepat paham serta menimbulkan kepuasan tersendiri dengan tumbuhnya semangat dan keterlibatan dalam pembelajaran.

b) Hukum Latihan (*law of exercise*)

---

<sup>38</sup> Hermansyah, 2020, Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI, *MODELING : Jurnal Program Studi PGMI Vol.7 No.1*, hal.19



Dalam hukum ini memaparkan bahwasannya semakin sering individu mengulangi materi dan latihan soal maka pelajaran akan semakin dikuasai.<sup>39</sup> Jika dikaitkan dengan konteks pendidik, maka pendidik harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif guna proses pengulangan dan pematapan materi yang dikuasai peserta didik. Adapun contohnya seperti guru menjelaskan materi wudlu, kemudian menontokan video tata cara wudlu yang benar, setelah itu mendemonstrasikan serta mempraktekkannya dengan peserta didik.

c) Hukum Akibat (*law of effect*)

Dalam hukum ini menyebutkan bahwasannya perbuatan atau akibat yang berdampak positif pada diri individu akan cenderung untuk diulangi.<sup>40</sup> Sedangkan perbuatan atau akibat yang berdampak negatif bagi individu akan cenderung untuk dihindari atau ditinggal. Dalam konteks ini ketika peserta didik mencoba untuk mempraktekkan tata cara wudlu maka perbuatan yang tidak sesuai aturan akan cenderung untuk ditinggalkan dan

---

<sup>39</sup> Aeni Evi, 2018, *Teori Belajar Behavioristik Menurut Prespektif Islam*, RISALAH : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No.1, hal.18

<sup>40</sup> Husna Faridatul, 2020, *Impementasi Teori Behavioristik Dalam Pembiasaan Bacaan Sholat Di RA Dzarotul Mutmainnah Setu Tangerang Selatan*, MADANI Institute : Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan dan Sosial Budaya Vol.9 No.2, hal.108

perilaku yang sesuai aturan akan terus dilakukan. Peran pendidik juga sangat penting bagi proses pembenahan atau pemberian arahan serta memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dan dapat mempraktekkan dengan benar.

### 3) Teori Belajar *Operant Conditioning* (Pembiasaan Perilaku Respon)

Teori pembiasaan perilaku respon ini diciptakan oleh seorang tokoh bernama Burrhus Frederic Skinner. Didalam teori ini menjelaskan bahwasannya hubungan stimulus dan respon akan semakin kuat apabila diberi *reinforce* (penguat). Bahkan ketika *reinforce* (penguat) itu dimunculkan sebelum adanya stimulus, maka akan menimbulkan berbagai respon dari individu. Dapat kita pahami bahwasannya *reinforce* disini adalah semacam stimulus yang dapat memberikan dampak dalam meningkatkan berbagai respon.<sup>41</sup>

Didalam teorinya B. Frederic Skinner mencoba melakukan eksperimen terhadap seekor tikus. Pada mulanya Skinner menyiapkan sebuah peti/box yang sudah dilengkapi dengan alat-alat percobaannya diantaranya seperti tombol, pengungkit, batang jeruji, kotak makanan, serta butir-butir makanan (sebagai *reinforce*). Kemudian Skinner memasukkan tikus kedalam peti/box yang telah

---

<sup>41</sup> Aeni Evi, 2018, Teori Belajar Behavioristik Menurut Prespektif Islam, *RISALAH : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No.1*, hal.19

disiapkan tersebut. Selanjutnya mulailah si tikus tersebut melakukan eksplorasi terhadap box tersebut dengan cara mencium, berjalan, dan mencakar benda-benda yang ia temui. Perilaku tikus inilah yang disebut dengan *emitted behavior* yaitu tingkah laku terpancar yang terjadi tanpa adanya stimulus. Lalu tanpa sengaja tikus tersebut mencakar sebuah tombol yang ada pada dinding box tersebut sehingga pengungkit naik dan mengeluarkan butir-butir makanan ke dalam kotak makanan. Adapun butir-butir makanan disini berperan sebagai *reinforce* agar si tikus melakukan perilaku tersebut (mencakar tombol) berulang kali.<sup>42</sup>

Dari hasil eksperimen tersebut Skinner mencoba membuat analisis kesimpulan yang dirincikan kedalam dua macam respon, diantaranya :

a) *Reflexive Response* atau disebut juga dengan *Respondent Response* yaitu respon yang timbul karena perangsang tertentu (*reinforcement*).<sup>43</sup> misalnya si Tikus mencium bahwa ada makanan diluar (*reinforcement*) sehingga ia mencari cara untuk mendapatkannya dan pada akhirnya menemukan sebuah tombol

---

<sup>42</sup> Novi dkk, 2016, Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol.1 No.1*, hal.70

<sup>43</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal.271

yang dapat mengungkit makanan tersebut kedalam kotak makanan.

b) *Instrumental Response* atau disebut juga dengan *Operant Response* yaitu respon yang timbul dan berkembang bersama dengan perangsang tertentu.<sup>44</sup> Misalnya si Tikus tidak tahu ada makanan diluar namun ia mencoba untuk eksplorasi tempat tersebut. Setelah ia mencakar sebuah tombol ternyata tombol tersebut dapat mengeluarkan makanan ke dalam kotak makanan. Sehingga ia mencoba perilaku tersebut terus menerus agar dapat mendapat makanan.

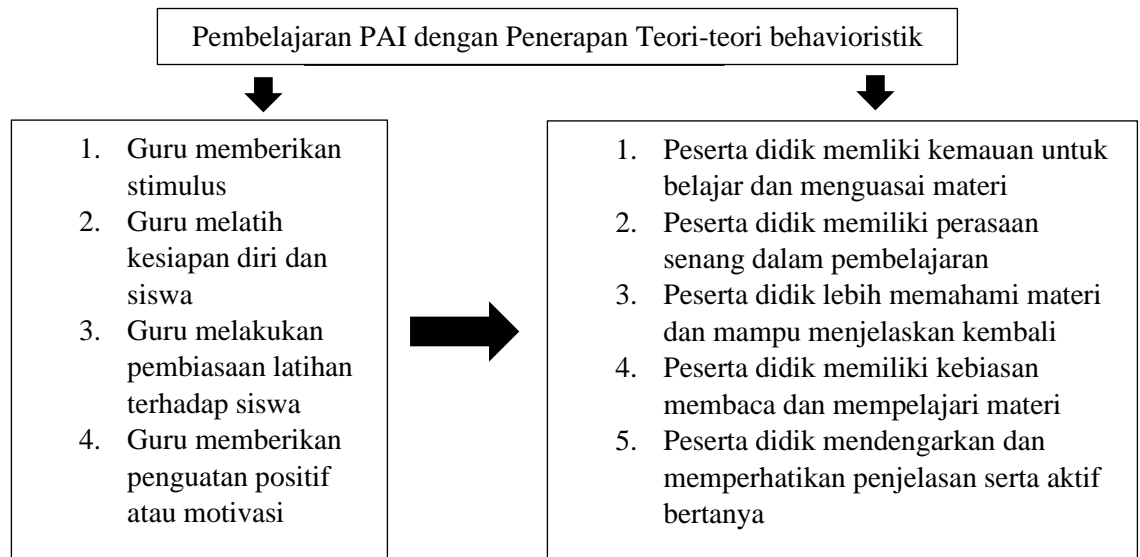
Burrhus Frederic Skinner mencoba membagi tipe-tipe *reinforcement* menjadi dua bagian yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Adapun yang dimaksud dengan penguatan positif disini adalah segala hal yang dapat meningkatkan pengulangan tingkah laku. Adapun penguatan dapat berbentuk hadiah (nilai A, kado, peringanan tugas, permen, traktiran, dll) ataupun sebuah perilaku (pujian, tepuk tangan, memberi jempol, senyuman, dll). Sedangkan yang dimaksudkan dengan penguatan negatif disini adalah segala hal yang dapat menyebabkan berkurangnya perilaku atau bahkan

---

<sup>44</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal.271

menghilangkan perilaku tersebut. Adapun contohnya seperti menggelengkan kepala, muka kesal, tambahan tugas yang banyak, menunda hadiah, dll.<sup>45</sup>

### C. Kerangka Teori



### D. Hipotesis

Mengacu pada kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : dengan menerapkan teori-teori behavioristik dapat meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Klaten pada pembelajaran PAI.

---

<sup>45</sup> Muazzarah Faizzatul, 2017, Reaktualisasi Pendidikan Behavioristik, *SYAIKHUNA : Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Vol.8 No.2*, hal.273

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Model Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti dengan mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan menjelaskan serta mengungkapkan. penelitian ini berjenis penelitian lapangan dimana data di dapatkan melalui observasi langsung ke lapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung kelapangan dengan mengamati, mewawancarai, mendokumentasi objek yang diteliti.<sup>46</sup>

##### **2. Model Penelitian**

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan oleh seorang guru dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam memperoleh makna atau pengertian dari penelitian tindakan kelas

---

<sup>46</sup> M.A Prof.Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* [Edisi Revisi], (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014), hal.32

Kunandar mencoba untuk menguraikan arti katanya satu-persatu yaitu Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses mengajar. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>47</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh data dan dianalisis guna memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran melalui beberapa siklus.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang mempunyai 4 siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>48</sup> Jika sampai tahap refleksi hasil yang diinginkan belum memuaskan atau belum dapat mencapai target yang diinginkan maka perlu untuk menambah siklus berikutnya.

---

<sup>47</sup> Kunandar, *langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.45

<sup>48</sup> Prihantoro Agung, Fattah Hidayat, 2019, Melakukan Penelitian Tindakan Kelas, *Ulumudin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.9 No.1*, hal.56

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Manisrenggo Desa Sapen Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

## **C. Informan Penelitian**

Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

### 1. Informan pertama

Penelitian tentunya telah menentukan Informan yang dapat memahami situasi, aktivitas, dan peristiwa yang terjadi di lapangan atau sekolah. Informan pertama adalah seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang akan diteliti sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Disini informan utamanya adalah seorang guru mata pelajaran bahasa PAI kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Klaten.

### 2. Informan kedua

Informan kedua adalah informan yang paling penting dalam penelitian ini karena menjadi objek utama yang akan diteliti, yaitu siswa kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Klaten.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*. Yang merupakan teknik pengambilan sampel data dengan

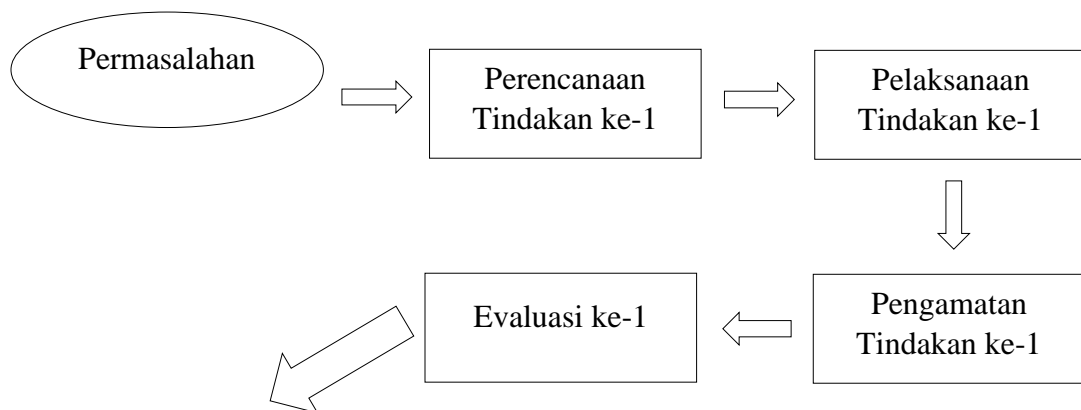


pertimbangan tertentu. Di mana informan tersebut yang paling tahu mengenai data terkait penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang akan diteliti. Dan informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan pertama dan kedua melalui kegiatan belajar mengajar di kelas.

### E. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mana dapat dilakukan beberapa siklus apabila belum menemukan hasil yang sesuai. Namun pada penelitian ini akan memulai dengan 2 siklus terlebih dahulu. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penjelasan dari 4 tahap yaitu sebagai berikut<sup>49</sup> :

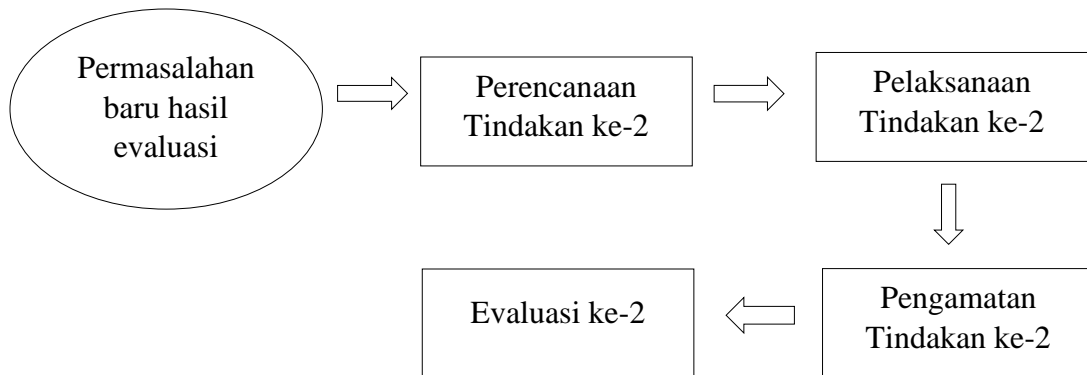
Siklus 1



---

<sup>49</sup> Ridwan Abdullah Sani, Wendhie Prayitno, dan Hodriani, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020). hal.42

## Siklus II



### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mencoba untuk berdiskus terlebih dahulu dengan guru pengampu mata pelajaran fikih guna bersama-sama membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya peneliti mencoba untuk melakukan beberapa langkah-langkah yaitu :

- a. Menentukan materi fikih yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yang ada.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan penerapan teori-teori behavioristik yang disusun secara komperhensif dan menarik.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran PAI yang telah dipilih.
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan dilakukan

- e. Menyusun instrumen angket untuk mengukur minat belajar siswi-siswi terhadap pembelajaran PAI yang diterapkan sebelum memulai tindakan dan setelah tindakan

## 2. Tindakan

Pada tahap Tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran PAI dengan penerapan Teori Behavioristik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada saat tahap perencanaan. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran seperti minat peserta didik terhadap suatu materi dalam mata pelajaran PAI. Adapun langkah-langkah skenario pembelajaran PAI pada penerapan Teori Behavioristik yaitu :

### a. Kegiatan Awal

- 1) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi).
- 3) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (menanyakan keadaan fisik dan psikis peserta didik untuk diidentifikasi adanya problem terkait kondisi fisik dan psikisnya).
- 4) Guru meningkatkan **motivasi** dan konsentrasi belajar anak melalui ice breaking.

- 5) Guru melatih **kesiapan** peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari.
- 6) Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dibaca
- 7) Guru memberikan **motivasi** (gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari).
- 8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 9) Guru memberitahukan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan penjelasan dan memperdalam materi. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
- 2) Guru memberikan **Latihan 1** kepada siswa dengan menggunakan aplikasi bamboozle. Dimana didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa soal yang harus dijawab peserta didik.
- 3) Guru memberikan **Latihan 2** kepada siswa dengan sebuah permainan yang menyesuaikan dengan materi.
- 4) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan strategi *count* (berhitung). Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.
- 5) Setelah semua kelompok terbentuk, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan. Didalam permainan tersebut peserta didik pada tiap kelompok diminta untuk berusaha secepat mungkin

menyelesaikan permainan. Tim yang tercepat akan mendapatkan hadiah khusus dari guru sebagai **motivasi**.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru merefleksikan dan memberi umpan balik terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 2) Guru memberikan tugas di rumah untuk **melatih kesiapan** siswa dengan membaca materi pertemuan berikutnya.
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya menyesuaikan materi berikutnya.
- 4) Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis.

3. Pengamatan

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mencoba untuk mengolah data lembar observasi, hasil tes, dan dokumentasi untuk dianalisis dan dibuat kesimpulan apakah terdapat peningkatan minat pada sebelum dan sesudah penerapan penelitian. Selain itu, peneliti juga merefleksikan terkait kelebihan dan

kekurangan selama proses tindakan atau pembelajaran berlangsung. Apabila dirasa kurang puas terhadap kinerja peneliti dan hasil peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI maka dapat melakukan perbaikan dan melaksanakan siklus II.

Siklus II dilakukan apabila hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan. Siklus akan berhenti apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Tahapan pada siklus II dilakukan sama dengan tahapan pada siklus I dengan sedikit perbaikan pada segi isi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis diantaranya<sup>50</sup>:

### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung pada suatu kegiatan dimana salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran dikelas. Observasi dapat dikenakan kepada beberapa pihak yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun contohnya seperti kepala sekolah, guru, siswa, dll.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar pada kelas VII di SMP N 3

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hal.26

Manisrenggo Klaten khususnya berkaitan dengan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Adapun kisi-kisi instrument observasi minat peserta didik pada pembelajaran yaitu <sup>51</sup>:

**Tabel 1**  
**Instrumen Lembar Observasi Minat Pada Pembelajaran PAI**

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal
Minat Pada Pembelajaran Fikih	Keinginan	Kemauan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI	1
		Keinginan untuk menguasai materi fikih	2
	Perasaan Senang	Senang terhadap pembelajaran PAI	3
		Memiliki buku pegangan	4
	Pengetahuan	Memahami materi pelajaran fikih	5
		Menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan	6
	Kebiasaan	Mengulangi atau mempraktekkan pelajaran dirumah	7

---

<sup>51</sup>Tabel ini dimodifikasi dari Teori Achru Andi, 2019, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idarah Vol.3 No.2*, hal.207 dan Slameto dalam Agil Muhammad, dkk, 2020, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol.3 No.1*, hal.44.

		Membaca buku-buku fikih di rumah	8
	Perhatian	Mendengarkan dan Memperhatikan penjelasan dari guru	9
		Mengajukan pertanyaan	10

## 2. Tes

Test adalah sederetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok Catatan Lapangan. Test dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diperoleh peneliti terkait dengan hasil belajar. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan test berupa pre-test dan post-test.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,



sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, flim, dan lain-lain. Studi dokumen pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas digunakan untuk mencocokkan data dari berbagai macam baik sumber, teknik maupun waktu.<sup>52</sup> Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada triangulasi sumber data yakni triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi data dilakukan peneliti menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

---

<sup>52</sup> Arnild Augina, 2020, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, no. 33, hal. 145–151

## H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan ialah Teknik dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono<sup>53</sup>menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah pengornisian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

Setelah adanya reduksi data, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk urain singkat. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis kedalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi di lapangan. Dan data disusun berdasarkan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 246-248.

fokus penelitian. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah di pahami.

### 3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah yang setara dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Terdapat 3 SMP Negeri di daerah Kecamatan Manisrenggo Klaten salah satunya SMP N 3 Manisrenggo. SMP N 3 Manisrenggo ini terletak di kawasan pedesaan lereng gunung Merapi yang dikelilingi oleh persawahan dan pemukiman warga. Lokasi SMP N 3 Manisrenggo ini jika diukur dari jalan raya, maka kurang lebih berjarak sekitar 1500 meter atau setara dengan 1,5 km. Sedangkan dengan pusat pemerintahan Pemerintahan Kabupaten Klaten berjarak sekitar 15,56 km.<sup>54</sup>

Secara eksplisit alamat dari SMP N 3 Manisrenggo terletak di Dusun II, Desa Sapen, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, dengan Kode Pos 57485. SMP N 3 Manisrenggo juga memiliki alamat website yaitu [smpn3manisrenggo.sch.id](http://smpn3manisrenggo.sch.id) dan sosial media untuk berbagai informasi diantaranya *Pertama*, Email yaitu [smpn3manisrenggo@gmail.com](mailto:smpn3manisrenggo@gmail.com), *Kedua*, Instagram yaitu

---

<sup>54</sup> NN, "Letak Geografis SMP N 3 Manisrenggo Klaten", dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/sejarah/> diakses pada tanggal 5 September 2023.

smpn3\_manisrenggo, *Ketiga*, Facebook yaitu smpn3\_manisrenggo, *Keempat*, Youtube yaitu smpn3\_manisrenggo.

## 2. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Manisrenggo merupakan sekolah berstatus negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SMP N 3 Manisrenggo ini didirikan pada tanggal 11 November 1986 dan mulai beroperasi pada tanggal 18 Februari 1986 yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hassan.<sup>55</sup>

SMP N 3 Manisrenggo Klaten memiliki visi dan misi diantaranya <sup>56</sup>:

### a. Visi

Berkarakter, Berketerampilan, Berintelektual dengan Berwawasan Lingkungan.

### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan keyakinan yang dianut.
- 2) Menumbuhkan pengahayatan dan pengamalan Pancasila dan UUD

45

---

<sup>55</sup> NN, "Profil Sekolah SMP N 3 Manisrenggo Klaten", Data dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/sejarah/> diakses pada tanggal 6 September 2023

<sup>56</sup> NN, "Visi dan Misi Sekolah SMP N 3 Manisrenggo Klaten", Data dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 7 September 2023

- 3) Menumbuhkan semangat cinta terhadap Negara, Bangsa, dan Tanah Air.
- 4) Mendorong siswa untuk berperilaku santun dan menghormati sesama.
- 5) Mendorong siswa untuk mengenali potensi dan jati dirinya.
- 6) Menumbuhkan semangat berlatih dan menciptakan karya sederhana.
- 7) Menciptakan pelaksanaan proses belajar mengajar yang tertib, berhasil guna dan berdaya guna.
- 8) Mencintai, memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan budaya dan lingkungan.

Dalam kegiatan pembelajaran, SMP N 3 Manisrenggo memiliki pendidik sejumlah 20 guru yang terdiri dari 17 guru lulusan S1 dan 3 guru lulusan SMA.<sup>57</sup> Adapun beberapa pembiasaan yang dilakukan didalam dan diluar jam pembelajaran yaitu berdoa sebelum belajar, membaca asmaul husna, tadarus pagi juz 30, sholat dhuhur berjamaah, infaq jumat dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).

Dalam rangka mengembangkan potensi dan bakat minat peserta didik, SMP N 3 Manisrenggo memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, PMR, Karawitan, dan Kebencanaan/

---

<sup>57</sup> NN, "Daftar Guru dan Staff SMP N 3 Manisrenggo Klaten", Data dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/guru-dan-staff/> diakses pada tanggal 8 September 2023.

SSB. Sedangkan wadah yang digunakan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian peserta didik di SMP N 3 Manisrenggo yaitu terdapat OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).<sup>58</sup> Selain itu, SMP N 3 Manisrenggo juga aktif mengikuti berbagai macam kegiatan maupun perlombaan yang ada. Adapun beberapa capaian yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMP N 3 Manisrenggo yaitu<sup>59</sup> :

- a. Juara 3 Kompetisi Siswa Nasional Tingkat Kabupaten Klaten Bidang Matematika Tahun 2021.
- b. Juara 3 Tanding Kelas H Putra Kejurda PD CUP Jawa Tengah Tingkat Provinsi Jawa Tengah Bidang Pencak Silat Perisai Diri Tahun 2023.
- c. Juara 2 Tanding Kelas H Putri Kejurda PD CUP Jawa Tengah Tingkat Provinsi Jawa Tengah Bidang Pencak Silat Perisai Diri Tahun 2023.

## **B. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Siklus I Pertemuan Pertama**

#### **a. Tahap Perencanaan**

---

<sup>58</sup> NN, “Ekstrakurikuler SMP N 3 Manisrenggo Klaten”, Data dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/ekstrakurikuler/> diakses pada tanggal 9 September 2023

<sup>59</sup> NN, “Laporan Prestasi Siswa SMP N 3 Manisrenggo Klaten”, Data dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/prestasi/> diakses pada tanggal 10 September 2023

Pada tahap perencanaan peneliti mencoba untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan guru pengampu mata pelajaran PAI guna bersama-sama membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya peneliti mencoba untuk melakukan beberapa langkah-langkah yaitu *Pertama*, menyesuaikan materi Asmaul Husna al-Alim dan Al-Khabir yang akan diajarkan agar sesuai dengan silabus dan kurikulum yang ada. *Kedua*, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dan penerapan Teori Behavioristik yang disusun secara komperhensif dan menarik. *Ketiga*, Mendiskusikan dan menyiapkan media ataupun bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu spidol, papan tulis, buku lks, serta soal-soal di aplikasi bamboozle. Dengan media yang relevan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. *Keempat*, Menyusun instrumen lembar observasi untuk mengukur minat belajar siswi-siswi terhadap pembelajaran PAI yang diterapkan dengan Teori Behavioristik.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap Tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran PAI dengan penerapan Teori Behavioristik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada saat tahap



perencanaan. Penerapan tersebut berdasarkan kajian dari pendapat tokoh behavioris diantaranya yaitu Thorndike dengan teorinya *Connectionisme (law of readiness, law of exercise, law of effect)*, Ivan Pavlov dengan teorinya *Classical Conditioning (law of Respondent Conditioning, law of Respondent Extinction)*, Frederic Skinner *Operant Conditioning (law of operant conditioning)*.<sup>60</sup> Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran seperti minat peserta didik terhadap suatu materi dalam mata pelajaran PAI. Adapun langkah-langkah skenario pembelajaran PAI pada penerapan Teori Behavioristik yaitu :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi).
- c) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (menanyakan keadaan fisik dan psikis peserta didik untuk diidentifikasi adanya problem terkait kondisi fisik dan psikisnya).

---

<sup>60</sup> Aeni Evi, 2018, Teori Belajar Behavioristik Menurut Prespektif Islam, *RISALAH : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No.1*, hal.17-19

- d) Guru meningkatkan **motivasi** dan konsentrasi belajar anak melalui ice breaking.
- e) Guru melatih **kesiapan** peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari yaitu terkait iman, asmaul husna al-‘Alim, al-Khabir, dalil naqli dan aqli.
- f) Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dibaca.
- g) Guru memberikan **motivasi** (gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari).
- h) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- i) Guru memberitahukan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan dan memperdalam materi terkait iman, asmaul husna al-‘Alim & al-Khabir beserta dengan dalil naqli dan aqli. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
- b) Guru memberikan **Latihan 1** kepada siswa dengan menggunakan aplikasi bamboozle. Dimana didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa soal yang harus dijawab peserta didik.
- c) Guru memberikan **Latihan 2** kepada siswa dengan menyebutkan contoh perilaku yang di bagi kedalam 4 kelompok

yang terdiri dari 2 kelompok Al-Alim dan 2 kelompok Al-Khabir.

d) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan strategi *count* (berhitung). Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.

e) Setelah semua kelompok terbentuk, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan asmaul husna yang dipelajari sesuai dengan kelompok masing-masing. Didalam permainan tersebut peserta didik pada tiap kelompok diminta untuk berusaha secepat mungkin untuk menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan sifat al-Alim dan al-Khabir dengan waktu yang terbatas.. Tim yang tercepat akan mendapatkan hadiah khusus dari guru sebagai **motivasi**.

### 3) Kegiatan Penutup

a) Guru merefleksikan dan memberi umpan balik terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.

b) Guru memberikan tugas dirumah untuk **melatih kesiapan** siswa dengan membaca materi terkait sifat as-Sami' dan al-Bashir.

- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “al-Asma al-Husna as-Sami’ dan al-Bashir”.
- d) Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini pendidik mencoba mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Teori Behavioristik. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama yaitu sebagai berikut<sup>61</sup> :

**Tabel 2. Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama**

No.	Nama	Komponen yang diamati									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1.	Adam Riskianto	√	√	√	√				√	√	
2.	Aisyah Dwi Oktaviani	√	√	√	√	√			√	√	
3.	Alif Riskianto	√	√	√	√				√	√	
4.	Andra Permana Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Ari Nur Khasanah	√	√	√	√	√		√		√	√
6.	Asyifa Nurzlatania	√		√	√	√		√	√	√	√

<sup>61</sup> Tabel ini dimodifikasi dari Teori Achru Andi, 2019, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idarah Vol.3 No.2*, hal.207 dan Slameto dalam Agil Muhammad, dkk, 2020, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol.3 No.1*, hal.44

7.	Dinda Putri Widyawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Faiz Tegar Wibowo	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Farhan Cessa Jatmika Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Hanif Ardiawan	√	√	√	√	√		√	√		
11.	Intan Umaia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Larasati	√			√	√				√	
13.	Mariza Evi Azizah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Nanik Aprilia	√	√	√	√	√			√	√	
15.	Naufal Luthfi Ramadhan	√	√	√						√	
16.	Nazriel Toha Aziz				√					√	
17.	Novita Karunia Putri	√		√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Raden Bagus Andika Dani Nusantara				√				√	√	
19.	Rajaswa Sulthan Yudha Wastu	√	√	√	√	√			√	√	
20.	Rehan Feroz Kumara	√		√	√					√	
21.	Ricky Fabiyan M		√	√	√					√	
22.	Risky Aryanto	√	√	√	√	√			√	√	
23.	Ristiana Kurnia Putri	√	√	√	√	√		√	√	√	√
24.	Sekar Jui Ana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

25.	Sofia Enggarwati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
26.	Tsaniah Putri Maisaroh	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
27.	Ulfa Queenar Yanti Sofiatun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28.	Wahid N P	√	√	√	√	√		√		√	√
29.	Wahyu Setiawan				√					√	
30.	Wisnu	√	√	√	√					√	
31.	Yafi Aisha Hasyimiyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
32.	Zulfika Gilda Aifitara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : Dokumen Rekapitulasi Lembar Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus I Pertemuan Pertama.<sup>62</sup>

Keterangan :

A = Siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran

B = Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi

C = Siswa merasa senang dengan proses pembelajaran PAI

D = Siswa memiliki buku catatan PAI

E = Siswa mampu memahami materi PAI yang telah disampaikan

F = Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan

G = Siswa mampu mempraktekkan materi

H = Siswa memiliki kebiasaan membaca dirumah dan dikelas

I = Siswa memiliki mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

J = Siswa mengajukan pertanyaan

<sup>62</sup> Observasi partisipasi minat peserta didik siklus I pertemuan pertama di SMP N 3 Manisrenggo Klaten, 8 Agustus 2023.

Dari tabel observasi siklus I pertemuan pertama diatas dapat dilihat minat peserta didik melalui beberapa beberapa indikator serta beberapa hal yang masih perlu untuk ditingkatkan diantaranya :

- 1) Terdapat 28 siswa yang memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI. Sehingga, masih terdapat 4 siswa lainnya yang kurang memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI.
- 2) Terdapat 25 siswa yang memiliki keinginan untuk menguasai materi. Sehingga, masih terdapat 7 siswa lainnya yang kurang memiliki keinginan untuk menguasai materi PAI.
- 3) Terdapat 28 siswa yang merasa senang dengan pembelajaran PAI. Sehingga, masih terdapat 4 siswa lainnya yang kurang senang dengan pembelajaran PAI.
- 4) Terdapat 31 siswa yang memiliki catatan materi. Sehingga, masih terdapat 1 siswa lainnya yang tidak memiliki catatan materi.
- 5) Terdapat 23 siswa yang mampu memahami materi. Sehingga, masih terdapat 9 siswa lainnya yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan
- 6) Terdapat 14 siswa yang mampu menjelaskan materi kembali. Sehingga, masih terdapat 18 siswa lainnya yang kurang mampu untuk menjelaskan materi kembali.

- 7) Terdapat 17 siswa yang mampu mempraktekkan materi dirumah. Sehingga, masih terdapat 15 siswa lainnya yang kurang mampu untuk mempraktekkan materi dirumah.
- 8) Terdapat 23 siswa memiliki kebiasaan membaca buku dirumah. Sehingga, masih terdapat 9 siswa lainnya yang kurang memiliki kebiasaan membaca buku PAI dirumah.
- 9) Terdapat 32 siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Sehingga dengan itu seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 10) Terdapat 17 siswa yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Sehingga, masih terdapat 15 siswa lainnya yang tidak mengajukan pertanyaan saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penerapan teori behavioristik pada pembelajaran PAI materi Asmaul Husna al-Alim dan al-Khabir pada siklus I pertemuan pertama mengalami peningkatan minat pada diri peserta didik dari sebelum penerapan yang dapat dikatakan baik namun masih belum maksimal. Tentu hal ini disebabkan karena adanya kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 3. Analisis Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Pertama**

Kelebihan	Kekurangan
-----------	------------



<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran sudah terlaksana namun belum maksimal</li> <li>2. Seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun penutup.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi dengan ceria</li> <li>4. Ice breaking berjalan dengan lancar dibuktikan dengan peserta didik menjadi semangat dalam pembelajaran.</li> <li>5. Peserta didik antusias ketika guru melatih kesiapan diri peserta didik dengan membaca materi.</li> <li>6. Latihan 1 berjalan dengan baik dan kondusif.</li> <li>7. Guru memberikan motivasi berupa hadiah bagi kelompok yang menang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru kurang memperhatikan intonasi saat menjelaskan materi pembelajaran.</li> <li>2. Volume suara guru saat menjelaskan materi kurang menjangkau seluruh kelas</li> <li>3. Guru kurang memperhatikan kontribusi tiap individu pada kelompok masing-masing.</li> <li>4. Guru kurang memperhatikan alokasi waktu pada tiap bagian pembelajaran baik kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan penutup.</li> <li>5. Latihan 2 belum terlaksana karena manajemen waktu yang kurang pada saat pembelajaran.</li> </ol>
---	--

Sumber : Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Pertama<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Data ini diperoleh dari “Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Pertama” diakses pada tanggal 8 Agustus 2023

Pada siklus I pertemuan pertama ini peneliti memberikan soal pretest kepada peserta didik. Adapun hasil pretest yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Nilai Pre-Test Mata Pelajaran PAI Siklus I**

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Adam Riskianto	53	Tidak Tuntas
2.	Aisyah Dwi Oktaviani	44	Tidak Tuntas
3.	Alif Riskianto	52	Tidak Tuntas
4.	Andra Permana Putra	83	Tuntas
5.	Ari Nur Khasanah	74	Tidak Tuntas
6.	Asyifa Nurzlatania	92	Tuntas
7.	Dinda Putri Widyawati	78	Tuntas
8.	Faiz Tegar Wibowo	78	Tuntas
9.	Farhan Cessa Jatmika Putra	78	Tuntas
10.	Hanif Ardiawan	63	Tidak Tuntas
11.	Intan Umaia	81	Tuntas
12.	Larasati	39	Tidak Tuntas
13.	Mariza Evi Azizah	80	Tuntas
14.	Nanik Aprilia	37	Tidak Tuntas
15.	Naufal Luthfi Ramadhan	37	Tidak Tuntas
16.	Nazriel Toha Aziz	44	Tidak Tuntas

17.	Novita Karunia Putri	68	Tidak Tuntas
18.	Raden Bagus Andika Dani Nusantara	54	Tidak Tuntas
19.	Rajaswa Sulthan Yudha Wastu	54	Tidak Tuntas
20.	Rehan Feroz Kumara	46	Tidak Tuntas
21.	Ricky Fabiyan M	45	Tidak Tuntas
22.	Risky Aryanto	58	Tidak Tuntas
23.	Ristiana Kurnia Putri	52	Tidak Tuntas
24.	Sekar Jui Ana	92	Tuntas
25.	Sofia Enggarwati	89	Tuntas
26.	Tsaniah Putri Maisaroh	92	Tuntas
27.	Ulfa Queenar Yanti Sofiatun	92	Tuntas
28.	Wahid N P	36	Tidak Tuntas
29.	Wahyu Setiawan	33	Tidak Tuntas
30.	Wisnu	33	Tidak Tuntas
31.	Yafi Aisha Hasyimiyah	31	Tidak Tuntas
32.	Zulfika Gilda Aifitara	76	Tuntas
Jumlah		1964	
Rata-rata		61,38	
Tuntas		12 (37,5%)	
Tidak Tuntas		20 (62,5%)	

Sumber : Dokumen Rekapitulasi Nilai Pre-Test Mata Pelajaran PAI<sup>64</sup>

## 2. Siklus I Pertemuan Kedua

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mencoba untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan guru pengampu mata pelajaran PAI guna bersama-sama membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya peneliti mencoba untuk melakukan beberapa langkah-langkah yaitu *Pertama*, menyesuaikan materi Asmaul Husna As-Sami' dan Al-Bashir yang akan diajarkan agar sesuai dengan silabus dan kurikulum yang ada. *Kedua*, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dan penerapan Teori Behavioristik yang disusun secara komperhensif dan menarik. *Ketiga*, Mendiskusikan dan menyiapkan media ataupun bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu spidol, papan tulis, buku lks, serta soal-soal di aplikasi bamboozle. Dengan media yang relevan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. *Keempat*, Menyusun instrumen lembar observasi untuk mengukur minat belajar siswi-siswi

---

<sup>64</sup> Data ini diperoleh dari "Dokumen Rekapitulasi Nilai Pre-Test Mata Pelajaran PAI" diakses pada tanggal 9 Agustus 2023

terhadap pembelajaran PAI yang diterapkan dengan Teori Behavioristik.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap Tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran PAI dengan penerapan Teori Behavioristik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada saat tahap perencanaan. Penerapan tersebut berdasarkan kajian dari pendapat tokoh behavioris diantaranya yaitu Thorndike dengan teorinya *Connectionisme (law of readiness, law of exercise, law of effect)*, Ivan Pavlov dengan teorinya *Classical Conditioning (law of Respondent Conditioning, law of Respondent Extinction)*, Frederic Skinner *Operant Conditioning (law of operant conditioning)*.<sup>65</sup> tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran seperti minat peserta didik terhadap suatu materi dalam mata pelajaran PAI. Adapun langkah-langkah skenario pembelajaran PAI pada penerapan Teori Behavioristik yaitu :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran.

---

<sup>65</sup> Aeni Evi, 2018, Teori Belajar Behavioristik Menurut Prespektif Islam, *RISALAH : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No.1*, hal.17-19

- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi).
- c) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (menanyakan keadaan fisik dan psikis peserta didik untuk diidentifikasi adanya problem terkait kondisi fisik dan psikisnya).
- d) Guru meningkatkan **motivasi** dan konsentrasi belajar anak melalui ice breaking.
- e) Guru melatih **kesiapan** peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari yaitu terkait iman, asmaul husna As-Sami', Al-Bashir, dalil naqli dan aqli.
- f) Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dibaca.
- g) Guru memberikan **motivasi** (gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari).
- h) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- i) Guru memberitahukan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan dan memperdalam materi terkait asmaul husna As-Sami' & Al-Bashir beserta dengan dalil naqli dan aqli. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

- b) Guru memberikan **Latihan 1** kepada siswa dengan menggunakan aplikasi bamboozle (**Motivasi**). Dimana didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa soal yang harus dijawab peserta didik.
- c) Guru memberikan **Latihan 2** kepada siswa dengan menyebutkan contoh perilaku yang di bagi kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 2 kelompok As-Sami' dan 2 kelompok Al-Bashir.
- d) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan strategi *count* (berhitung). Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.
- e) Setelah semua kelompok terbentuk, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan asmaul husna yang dipelajari sesuai dengan kelompok masing-masing. Didalam permainan tersebut peserta didik pada tiap kelompok diminta untuk berusaha secepat mungkin untuk menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan sifat As-Sami' dan Al-Bashir dengan waktu yang terbatas yang ditempel dipapan gabus. Tim yang tercepat akan medapatkan hadiah khusus dari guru sebagai **motivasi**.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru merefleksikan dan memberi umpan balik terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- b) Guru memberikan tugas dirumah untuk **melatih kesiapan** siswa dengan membaca materi terkait sifat Shalat, Syarat Sah, dan Syarat Wajib.
- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “Shalat, Syarat Sah, dan Syarat Wajib”
- d) Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini pendidik mencoba mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Teori Behavioristik. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua yaitu sebagai berikut<sup>66</sup> :

**Tabel 5. Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua**

No.	Nama	Komponen yang diamati									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1.	Adam Riskianto	√	√	√	√		√		√	√	√

<sup>66</sup> Tabel ini dimodifikasi dari Teori Achru Andi, 2019, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idarah Vol.3 No.2*, hal.207 dan Slameto dalam Agil Muhammad, dkk, 2020, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol.3 No.1*, hal.44



2.	Aisyah Dwi Oktaviani	√	√	√	√				√	√	
3.	Alif Riskianto	√		√	√	√	√		√	√	√
4.	Andra Permana Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Ari Nur Khasanah	√	√	√	√	√		√	√	√	√
6.	Asyifa Nurzlatania	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Dinda Putri Widyawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Faiz Tegar Wibowo	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Farhan Cessa Jatmika Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Hanif Ardiawan	√		√	√	√		√	√	√	√
11.	Intan Umaia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Larasati	√	√	√	√					√	
13.	Mariza Evi Azizah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Nanik Aprilia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Naufal Luthfi Ramadhan	√	√	√						√	
16.	Nazriel Toha Aziz	√		√	√	√				√	
17.	Novita Karunia Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Raden Bagus Andika Dani Nusantara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
19.	Rajaswa Sulthan Yudha Wastu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

20.	Rehan Feroz Kumara	√		√	√				√	√	
21.	Ricky Fabiyan M	√		√	√			√		√	
22.	Risky Aryanto	√	√		√		√	√	√	√	√
23.	Ristiana Kurnia Putri	√	√	√	√	√		√	√	√	
24.	Sekar Jui Ana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25.	Sofia Enggarwati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
26.	Tsaniah Putri Maisaroh	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
27.	Ulfa Queenar Yanti Sofiatun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28.	Wahid N P	√	√	√	√	√				√	
29.	Wahyu Setiawan	√		√	√	√				√	
30.	Wisnu	√	√	√	√					√	
31.	Yafi Aisha Hasyimiyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
32.	Zulfika Gilda Aifitara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : Dokumen Rekapitulasi Lembar Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus I Pertemuan Kedua.<sup>67</sup>

Keterangan :

A = Siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran

B = Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi

C = Siswa merasa senang dengan proses pembelajaran PAI

<sup>67</sup> Observasi partisipasi minat peserta didik siklus I pertemuan kedua di SMP N 3 Manisrenggo Klaten, 10 Agustus 2023.

D = Siswa memiliki buku catatan PAI

E = Siswa mampu memahami materi PAI yang telah disampaikan

F = Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan

G = Siswa mampu mempraktekkan materi

H = Siswa memiliki kebiasaan membaca dirumah dan dikelas

I = Siswa memiliki mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

J = Siswa mengajukan pertanyaan

Dari tabel observasi siklus I pertemuan kedua diatas dapat dilihat minat siswa melalui beberapa indikator serta beberapa hal yang masih perlu untuk ditingkatkan diantaranya :

- 1) Terdapat 32 siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 2) Terdapat 26 siswa memiliki keinginan menguasai materi PAI. Sehingga, masih terdapat 6 siswa lainnya yang kurang memiliki keinginan untuk menguasai materi PAI.
- 3) Terdapat 30 siswa yang merasa senang dengan pembelajaran PAI. Sehingga, masih terdapat 2 siswa lainnya yang kurang senang dengan pembelajaran PAI.
- 4) Terdapat 32 siswa yang memiliki catatan materi. Sehingga dengan itu seluruh siswa telah mencapai indikator.

- 5) Terdapat 24 siswa yang mampu memahami materi yang disampaikan. Sehingga, masih terdapat 8 siswa lainnya yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan
- 6) Terdapat 20 siswa yang mampu menjelaskan materi kembali. Sehingga, masih terdapat 12 siswa lainnya yang kurang mampu untuk menjelaskan materi kembali
- 7) Terdapat 22 siswa yang mampu untuk mempraktekkan materi di rumah. Sehingga, masih terdapat 10 siswa lainnya yang kurang mampu untuk mempraktekkan materi di rumah
- 8) Terdapat 25 siswa yang memiliki kebiasaan membaca buku PAI di rumah dan di kelas. Sehingga, masih terdapat 7 siswa lainnya yang kurang memiliki kebiasaan membaca buku PAI di rumah dan di kelas.
- 9) Terdapat 32 siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga dengan itu seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 10) Terdapat 19 siswa yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Sehingga, masih terdapat 13 siswa lainnya yang tidak mengajukan pertanyaan saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penerapan teori behavioristik pada pembelajaran PAI materi Asmaul Husna as-Sami' dan al-Bashir pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan minat yang dapat

dikatakan baik namun masih belum maksimal. Tentu hal ini disebabkan karena adanya kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 6. Analisis Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Kedua**

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran sudah berjalan baik namun belum maksimal.</li> <li>2. Seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun penutup.</li> <li>3. Guru memperhatikan intonasi saat menjelaskan materi pembelajaran.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi dengan ceria.</li> <li>5. Ice breaking berjalan dengan lancar dibuktikan dengan peserta didik menjadi semangat dalam pembelajaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada beberapa momen kegiatan pembelajaran, volume suara guru saat menjelaskan materi kurang menjangkau bagian belakang kelas.</li> <li>2. Guru kurang memperhatikan kontribusi tiap individu di kelompok masing-masing pada Latihan 1.</li> <li>3. Guru kurang memberikan apresiasi bagi kelompok siswa yang kalah dalam Latihan 1 dan Latihan 2 sehingga terlihat semangat belajar sedikit menurun.</li> </ol>

<p>6. Peserta didik antusias ketika guru melatih kesiapan diri peserta didik dengan membaca materi.</p> <p>7. Latihan 1 berjalan dengan baik dan kondusif.</p> <p>8. Guru memberikan motivasi berupa hadiah bagi kelompok yang menang pada kelompok 1.</p> <p>9. Latihan 2 berjalan dengan baik.</p> <p>10. Guru memberikan motivasi berupa hadiah bagi kelompok yang menang pada Latihan 2.</p> <p>11. Manajemen waktu pada tiap kegiatan pembelajaran baik kegiatan awal, kegiatan inti maupun penutup berjalan tepat waktu.</p>	
--	--

Sumber : Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Kedua<sup>68</sup>

Pada siklus I pertemuan kedua ini peneliti memberikan soal post-test kepada peserta didik. Adapun hasil post-test yaitu sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Data ini diperoleh dari “Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Kedua” diakses pada tanggal 10 Agustus 2023

**Tabel 7. Nilai Post-Test Mata Pelajaran PAI Siklus I**

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Adam Riskianto	78	Tuntas
2.	Aisyah Dwi Oktaviani	76	Tuntas
3.	Alif Riskianto	78	Tuntas
4.	Andra Permana Putra	86	Tuntas
5.	Ari Nur Khasanah	81	Tuntas
6.	Asyifa Nurzlatania	93	Tuntas
7.	Dinda Putri Widyawati	83	Tuntas
8.	Faiz Tegar Wibowo	81	Tuntas
9.	Farhan Cessa Jatmika Putra	83	Tuntas
10.	Hanif Ardiawan	78	Tuntas
11.	Intan Umaia	86	Tuntas
12.	Larasati	58	Tidak Tuntas
13.	Mariza Evi Azizah	81	Tuntas
14.	Nanik Aprilia	78	Tuntas
15.	Naufal Luthfi Ramadhan	58	Tidak Tuntas
16.	Nazriel Toha Aziz	70	Tidak Tuntas
17.	Novita Karunia Putri	81	Tuntas

18.	Raden Bagus Andika Dani Nusantara	81	Tuntas
19.	Rajaswa Sulthan Yudha Wastu	81	Tuntas
20.	Rehan Feroz Kumara	58	Tidak Tuntas
21.	Ricky Fabiyan M	70	Tidak Tuntas
22.	Risky Aryanto	70	Tidak Tuntas
23.	Ristiana Kurnia Putri	76	Tuntas
24.	Sekar Jui Ana	93	Tuntas
25.	Sofia Enggarwati	92	Tuntas
26.	Tsaniah Putri Maisaroh	93	Tuntas
27.	Ulfa Queenar Yanti Sofiatun	96	Tuntas
28.	Wahid N P	63	Tidak Tuntas
29.	Wahyu Setiawan	58	Tidak Tuntas
30.	Wisnu	58	Tidak Tuntas
31.	Yafi Aisha Hasyimiyah	91	Tuntas
32.	Zulfika Gilda Aifitara	83	Tuntas
Jumlah		2492	
Rata-rata		77,87	
Tuntas		23 (71,875%)	
Tidak Tuntas		9 (28,125%)	



Sumber : Dokumen Rekapitulasi Nilai Post-Test Siklus I Mata Pelajaran PAI<sup>69</sup>

d. Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kinerja guru (kelebihan dan kekurangan guru) pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, maka perlu adanya perbaikan agar proses penerapan teori behavioristik dapat berjalan secara maksimal sehingga minat peserta didik dapat meningkat.

Adapun beberapa perbaikan yang harus dilakukan diantaranya :

- 1) Memaksimalkan kembali penerapan Teori Behavioristik terkhusus pada saat melatih Kesiapan, Latihan, serta Motivasi dalam hal pemberian stimulus.
- 2) Memaksimalkan kembali kemampuan verbal dan non verbal pada diri guru agar dapat menjadi motivasi sekaligus keberhasilan penerapan Teori Behavioristik yang bersifat *Teachered Centered Learning*.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa melalui pemberian stimulus berupa penerapan media visual yaitu gambar yang disajikan dalam powerpoint.
- 4) Meningkatkan motivasi siswa melalui pemberian stimulus berupa penerapan media audio visual yang disajikan dalam powerpoint.

---

<sup>69</sup> Data ini diperoleh dari “Dokumen Rekapitulasi Nilai Post-Test Siklus I Mata Pelajaran PAI” diakses pada tanggal 11 Agustus 2023

- 5) Meningkatkan motivasi siswa melalui pemberian stimulus berupa metode demonstrasi atau praktek langsung.
- 6) Lebih memperhatikan kontribusi tiap individu yang tergabung dalam kelompok latihan.
- 7) Memberikan apresiasi bagi kelompok yang kalah guna menjaga motivasinya dalam pembelajaran.

### 3. Siklus II Pertemuan Pertama

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mencoba untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan guru pengampu mata pelajaran PAI guna bersama-sama membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya peneliti mencoba untuk melakukan beberapa langkah-langkah yaitu *Pertama*, menyesuaikan materi Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat yang akan diajarkan agar sesuai dengan silabus dan kurikulum yang ada. *Kedua*, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dan penerapan Teori Behavioristik yang disusun secara komperhensif dan menarik. *Ketiga*, Mendiskusikan dan menyiapkan media ataupun bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu spidol, papan tulis, lcd proyektor, buku lks, serta soal-soal di aplikasi bamboozle. Dengan media yang relevan dengan

kebutuhan dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif *Keempat*, Menyusun instrumen lembar observasi untuk mengukur minat belajar siswi-siswi terhadap pembelajaran PAI yang diterapkan dengan Teori Behavioristik.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap Tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran PAI dengan penerapan Teori Behavioristik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada saat tahap perencanaan. Penerapan tersebut berdasarkan kajian dari pendapat tokoh behavioris diantaranya yaitu Thorndike dengan teorinya *Connectionisme (law of readiness, law of exercise, law of effect)*, Ivan Pavlov dengan teorinya *Classical Conditioning (law of Respondent Conditioning, law of Respondent Extinction)*, Frederic Skinner *Operant Conditioning (law of operant conditioning)*.<sup>70</sup> Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran seperti minat peserta didik terhadap suatu materi dalam mata pelajaran PAI. Adapun langkah-langkah skenario pembelajaran PAI pada penerapan Teori Behavioristik yaitu :

1) Kegiatan Awal

---

<sup>70</sup> Aeni Evi, 2018, Teori Belajar Behavioristik Menurut Prespektif Islam, *RISALAH : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No.1*, hal.17-19

- a) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi).
- c) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (menanyakan keadaan fisik dan psikis peserta didik untuk diidentifikasi adanya problem terkait kondisi fisik dan psikisnya).
- d) Guru meningkatkan **motivasi** dan konsentrasi belajar anak melalui ice breaking sekaligus melakukan apersepsi dengan ice breaking tersebut sebagai **latihan**.
- e) Guru melatih **kesiapan** peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari yaitu terkait shalat, dalil, syarat wajib, dan syarat sah.
- f) Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dibaca.
- g) Guru memberikan **motivasi** (gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari).
- h) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- i) Guru memberitahukan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan dan memperdalam materi terkait shalat, syarat wajib, dan syarat sah beserta dengan dalil naqli dan aqli dengan menggunakan media powerpoint dan disajikan beberapa gambar dan video untuk meningkatkan **motivasi** peserta didik. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
- b) Guru memberikan **Latihan 1** kepada siswa dengan menggunakan aplikasi bamboozle (**Motivasi**). Dimana didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa soal yang harus dijawab peserta didik.
- c) Guru memberikan **Latihan 2** kepada siswa dengan permainan yaitu mengelompokkan pernyataan yang termasuk kedalam syarat wajib dan syarat sah shalat. Kelompok terbagi menjadi 4 kelompok.
- d) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan strategi *count* (berhitung). Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.
- e) Setelah semua kelompok terbentuk, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu mengelompokkan pernyataan yang termasuk kedalam syarat wajib dan syarat sah shalat. Didalam permainan tersebut peserta didik pada tiap kelompok diminta untuk berusaha secepat mungkin untuk

mengelompokkan pernyataan yang termasuk kedalam syarat wajib dan syarat sah shalat dengan waktu yang terbatas yang ditempel dipapan gabus. Kelompok 1 akan bertanding melawan kelompok 2. Kemudian kelompok 3 akan bertanding melawan kelompok 4. Pemenang dari kedua pertandingan tersebut akan melaju ke final. Kelompok yang tercepat akan mendapatkan hadiah khusus dari guru sebagai **motivasi**. Selain hadiah diberikan kepada tim pemenang, hadiah apresiasi juga diberikan kepada kelompok yang kalah. Hal ini dilakukan untuk menjaga **motivasi** peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru merefleksikan dan memberi umpan balik terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- b) Guru memberikan tugas dirumah untuk **melatih kesiapan** siswa dengan membaca materi terkait Rukun Shalat.
- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “Rukun Shalat”
- d) Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis.

### c. Tahap Observasi

Pada tahap ini pendidik mencoba mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Teori Behavioristik.

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama yaitu sebagai berikut<sup>71</sup> :

**Tabel 8. Lembar Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama**

No.	Nama	Komponen yang diamati									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1.	Adam Riskianto	√	√	√		√	√	√	√	√	√
2.	Aisyah Dwi Oktaviani	√	√	√	√			√	√	√	√
3.	Alif Riskianto	√		√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Andra Permana Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Ari Nur Khasanah	√	√	√	√	√		√	√	√	√
6.	Asyifa Nurzlatania	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Dinda Putri Widyawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Faiz Tegar Wibowo	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Farhan Cessa Jatmika Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Hanif Ardiawan	√		√	√	√	√	√	√		√
11.	Intan Umaia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Larasati	√	√	√	√			√		√	√
13.	Mariza Evi Azizah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Nanik Aprilia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

<sup>71</sup> Tabel ini dimodifikasi dari Teori Achru Andi, 2019, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idarah Vol.3 No.2*, hal.207 dan Slameto dalam Agil Muhammad, dkk, 2020, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol.3 No.1*, hal.44.

15.	Naufal Luthfi Ramadhan	√		√	√	√		√		√	√
16.	Nazriel Toha Aziz	√	√	√	√	√		√	√	√	√
17.	Novita Karunia Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Raden Bagus Andika Dani Nusantara	√	√	√	√	√	√	√		√	√
19.	Rajaswa Sulthan Yudha Wastu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	Rehan Feroz Kumara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	Ricky Fabiyan M	√		√	√	√	√	√	√	√	√
22.	Risky Aryanto	√	√	√	√	√	√	√		√	√
23.	Ristiana Kurnia Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24.	Sekar Jui Ana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25.	Sofia Enggarwati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
26.	Tsaniah Putri Maisaroh	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
27.	Ulfa Queenar Yanti Sofiatun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28.	Wahid N P	√	√	√	√			√	√	√	√
29.	Wahyu Setiawan	√		√	√	√		√		√	√
30.	Wisnu	√	√	√	√			√		√	√
31.	Yafi Aisha Hasyimiyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√



32.	Zulfika Gilda Aifitara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
-----	---------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Sumber : Dokumen Rekapitulasi Lembar Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus II Pertemuan Pertama.<sup>72</sup>

Keterangan :

A = Siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran

B = Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi

C = Siswa merasa senang dengan proses pembelajaran PAI

D = Siswa memiliki buku catatan PAI

E = Siswa mampu memahami materi PAI yang telah disampaikan

F = Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan

G = Siswa mampu mempraktekkan materi

H = Siswa memiliki kebiasaan membaca dirumah dan dikelas

I = Siswa memiliki mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

J = Siswa mengajukan pertanyaan

Dari tabel observasi siklus II pertemuan pertama diatas dapat dilihat minat siswa melalui beberapa indikator serta beberapa hal yang masih perlu untuk ditingkatkan diantaranya :

- 1) Terdapat 32 siswa yang memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.

---

<sup>72</sup> Observasi partisipasi minat peserta didik siklus II pertemuan pertama di SMP N 3 Manisrenggo Klaten, 24 Agustus 2023

- 2) Terdapat 28 siswa yang memiliki keinginan untuk menguasai materi PAI. Sehingga, masih terdapat 4 siswa lainnya yang kurang memiliki keinginan untuk menguasai materi PAI.
- 3) Terdapat 32 siswa yang merasa senang pada pembelajaran PAI. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 4) Terdapat 31 siswa yang memiliki catatan materi. Sehingga, masih terdapat 1 siswa lainnya yang tidak memiliki catatan materi.
- 5) Terdapat 28 siswa yang mampu memahami materi yang disampaikan. Sehingga, masih terdapat 4 siswa lainnya yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan.
- 6) Terdapat 28 siswa yang mampu untuk menjelaskan materi kembali. Sehingga, masih terdapat 4 siswa lainnya yang kurang mampu untuk menjelaskan materi kembali.
- 7) Terdapat 32 siswa yang mampu mempraktekkan materi. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 8) Terdapat 26 siswa yang memiliki kebiasaan membaca materi dirumah dan dikelas. Sehingga, masih terdapat 6 siswa lainnya yang kurang memiliki kebiasaan membaca materi dirumah dan dikelas.
- 9) Terdapat 32 siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 10) Terdapat 32 siswa mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.

Berdasarkan hasil penerapan teori behavioristik pada pembelajaran PAI materi Shalat, Syarat Wajib, dan Syarat Sah pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan minat yang dapat dikatakan baik namun masih belum maksimal. Tentu hal ini disebabkan karena adanya kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 9. Analisis Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Pertama**

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran sudah berjalan baik namun belum maksimal.</li> <li>2. Seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun penutup.</li> <li>3. Guru memperhatikan intonasi saat menjelaskan materi pembelajaran.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi dengan ceria.</li> <li>5. Guru mampu mengkombinasikan ice</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada beberapa momen kegiatan pembelajaran, volume suara guru saat menjelaskan materi kurang menjangkau bagian belakang kelas.</li> <li>2. Guru kurang memperhatikan aktivitas kelompok yang tidak bermain permainan termasuk kelompok yang kalah dalam permainan. Sehingga suasana pembelajaran kurang kondusif.</li> </ol>

<p>breaking dengan apersepsi secara lancar.</p> <p>6. Peserta didik antusias ketika guru melatih kesiapan diri peserta didik dengan membaca materi.</p> <p>7. Latihan 1 berjalan dengan baik dan kondusif.</p> <p>8. Guru memberikan motivasi berupa hadiah bagi kelompok yang menang pada kelompok 1. Sedangkan kelompok yang kalah tetap diberi hadiah apresiasi dari guru.</p> <p>9. Latihan 2 berjalan dengan baik.</p> <p>10. Guru memberikan motivasi berupa hadiah bagi kelompok yang menang pada Latihan 2. Sedangkan kelompok yang kalah tetap diberi hadiah apresiasi dari guru.</p> <p>11. Guru memperhatikan kontribusi tiap individu pada masing-masing kelompoknya.</p>	
---	--

<p>12. Manajemen waktu pada tiap kegiatan pembelajaran baik kegiatan awal, kegiatan inti maupun penutup berjalan tepat waktu.</p>	
---	--

Sumber : Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Pertama<sup>73</sup>

#### 4. Siklus II Pertemuan Kedua

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mencoba untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan guru pengampu mata pelajaran PAI guna bersama-sama membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya peneliti mencoba untuk melakukan beberapa langkah-langkah yaitu *Pertama*, menyesuaikan materi Rukun Shalat yang akan diajarkan agar sesuai dengan silabus dan kurikulum yang ada. *Kedua*, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dan penerapan Teori Behavioristik yang disusun secara komperhensif dan menarik. *Ketiga*, Mendiskusikan dan menyiapkan media ataupun bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu spidol,

---

<sup>73</sup> Data ini diambil dari “Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Pertama” diakses pada tanggal 24 Agustus 2023

papan tulis, lcd proyektor, buku lks, serta soal-soal di aplikasi bamboozle. Dengan media yang relevan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. *Keempat*, Menyusun instrumen lembar observasi untuk mengukur minat belajar siswi-siswi terhadap pembelajaran PAI yang diterapkan dengan Teori Behavioristik.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap Tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran PAI dengan penerapan Teori Behavioristik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada saat tahap perencanaan. Penerapan tersebut berdasarkan kajian dari pendapat tokoh behavioris diantaranya yaitu Thorndike dengan teorinya *Connectionisme (law of readiness, law of exercise, law of effect)*, Ivan Pavlov dengan teorinya *Classical Conditioning (law of Respondent Conditioning, law of Respondent Extinction)*, Frederic Skinner *Operant Conditioning (law of operant conditioning)*.<sup>74</sup> Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran seperti minat peserta didik terhadap suatu materi dalam mata pelajaran PAI. Adapun langkah-langkah skenario pembelajaran PAI pada penerapan Teori Behavioristik yaitu :

---

<sup>74</sup> Aeni Evi, 2018, Teori Belajar Behavioristik Menurut Prespektif Islam, *RISALAH : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No.1*, hal.17-19

## 1) Kegiatan Awal

- a) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi).
- c) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (menanyakan keadaan fisik dan psikis peserta didik untuk diidentifikasi adanya problem terkait kondisi fisik dan psikisnya).
- d) Guru meningkatkan **motivasi** dan konsentrasi belajar anak melalui ice breaking sekaligus melakukan apersepsi dengan ice breaking tersebut sebagai **latihan**.
- e) Guru melatih **kesiapan** peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari yaitu terkait rukun shalat.
- f) Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dibaca.
- g) Guru memberikan **motivasi** (gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari).
- h) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- i) Guru memberitahukan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan dan memperdalam materi terkait rukun shalat, khilafiyah 4 imam madzhab beserta dengan dalil naqli dan aqli dengan menggunakan media powerpoint dan disajikan beberapa gambar dan video untuk meningkatkan **motivasi** peserta didik. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
- b) Guru memberikan **Latihan 1** kepada siswa dengan menggunakan aplikasi bamboozle (**Motivasi**). Dimana didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa soal yang harus dijawab peserta didik.
- c) Guru memberikan **Latihan 2** kepada siswa dengan permainan yaitu mengurutkan Rukun Shalat secara runtut dari beberapa pernyataan yang telah disajikan. Proses latihan 2 ini dilaksanakan di Masjid untuk meningkatkan **motivasi** atau semangat belajar peserta didik. Kelompok terbagi menjadi 8 kelompok. Hal ini digunakan menumbuhkan jiwa kompetitif pada diri peserta didik.
- d) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan strategi *count* (berhitung). Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.



e) Setelah semua kelompok terbentuk, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu mengurutkan Rukun Shalat secara runtut dari beberapa pernyataan yang telah disajikan. Didalam permainan tersebut peserta didik pada tiap kelompok diminta untuk berusaha secepat mungkin untuk mengurutkan Rukun Shalat secara runtut dari beberapa pernyataan yang telah disajikan. Pertandingan pertama dimulai dari kelompok 1, 2, 3, dan 4. Kemudian pertandingan kedua disusul oleh kelompok 5, 6, 7, dan 8. Dari masing-masing pertandingan tersebut akan diambil 2 kelompok yang akan melaju ke final. Kelompok yang tercepat akan mendapatkan hadiah khusus dari guru sebagai **motivasi**. Selain hadiah diberikan kepada tim pemenang, hadiah apresiasi juga diberikan kepada kelompok yang kalah. Hal ini dilakukan untuk menjaga **motivasi** peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru merefleksikan dan memberi umpan balik terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- b) Guru memberikan tugas dirumah untuk **melatih kesiapan** siswa dengan membaca materi terkait hal-hal yang membatalkan shalat.

- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “Hal-Hal yang Membatalkan Shalat”
- d) Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini pendidik mencoba mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Teori Behavioristik. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan kedua yaitu sebagai berikut<sup>75</sup> :

**Tabel 10. Lembar Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua**

No.	Nama	Komponen yang diamati									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1.	Adam Riskianto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aisyah Dwi Oktaviani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Alif Riskianto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Andra Permana Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Ari Nur Khasanah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Asyifa Nurzlatania	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Dinda Putri Widyawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

<sup>75</sup> Tabel ini dimodifikasi dari Teori Achru Andi, 2019, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idarah Vol.3 No.2*, hal.207 dan Slameto dalam Agil Muhammad, dkk, 2020, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol.3 No.1*, hal.44.

8.	Faiz Tegar Wibowo	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Farhan Cessa Jatmika Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Hanif Ardiawan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Intan Umaia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Larasati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Mariza Evi Azizah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Nanik Aprilia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Naufal Luthfi Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Nazriel Toha Aziz	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Novita Karunia Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Raden Bagus Andika Dani Nusantara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	Rajaswa Sulthan Yudha Wastu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	Rehan Feroz Kumara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	Ricky Fabiyan M	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	Risky Aryanto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
23.	Ristiana Kurnia Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24.	Sekar Jui Ana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25.	Sofia Enggarwati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

26.	Tsaniah Putri Maisaroh	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
27.	Ulfa Queenar Yanti Sofiatun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28.	Wahid N P	√	√	√	√	√		√		√	√
29.	Wahyu Setiawan	√	√	√	√	√		√		√	√
30.	Wisnu	√	√	√	√	√		√		√	√
31.	Yafi Aisha Hasyimiyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
32.	Zulfika Gilda Aifitara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : Dokumen Rekapitulasi Lembar Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus II Pertemuan Kedua.<sup>76</sup>

Keterangan :

A = Siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran

B = Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi

C = Siswa merasa senang dengan proses pembelajaran PAI

D = Siswa memiliki buku catatan PAI

E = Siswa mampu memahami materi PAI yang telah disampaikan

F = Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan

G = Siswa mampu mempraktekkan materi

H = Siswa memiliki kebiasaan membaca dirumah dan dikelas

I = Siswa memiliki mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

J = Siswa mengajukan pertanyaan

---

<sup>76</sup> Observasi partisipasi minat peserta didik siklus II pertemuan kedua di SMP N 3 Manisrenggo Klaten, 29 Agustus 2023

Dari tabel observasi siklus II pertemuan kedua diatas dapat dilihat beberapa hal yang masih perlu untuk ditingkatkan diantaranya :

- 1) Terdapat 32 siswa memiliki kemauan mengikuti pembelajaran PAI.  
Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 2) Terdapat 32 siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi.  
Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 3) Terdapat 32 siswa yang merasa senang dengan pembelajaran PAI.  
Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 4) Terdapat 32 siswa memiliki catatan materi. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 5) Terdapat 32 siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 6) Terdapat 29 siswa yang mampu menjelaskan materi kembali.  
Sehingga, masih terdapat 3 siswa lainnya yang kurang mampu untuk menjelaskan materi kembali.
- 7) Terdapat 32 siswa yang mampu mempraktekkan materi dirumah dan disekolah. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 8) Terdapat 29 siswa memiliki kebiasaan membaca materi dirumah dan dikelas. Sehingga, masih terdapat 3 siswa lainnya yang kurang memiliki kebiasaan membaca materi dirumah dan dikelas.

9) Terdapat 32 siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.

10) Terdapat 32 siswa mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.

Berdasarkan hasil penerapan teori behavioristik pada pembelajaran PAI materi Rukun Shalat pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan minat yang dapat dikatakan baik namun masih belum maksimal. Tentu hal ini disebabkan karena adanya kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 11. Kelebihan dan Kekurangan Siklus II Pertemuan Kedua**

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"><li>Seluruh penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran sudah berjalan baik namun belum maksimal.</li><li>Seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun penutup.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>Pada beberapa momen kegiatan pembelajaran, volume suara guru saat menjelaskan materi kurang menjangkau bagian belakang kelas.</li><li>Proses perpindahan dari kelas menuju Masjid kurang berjalan kondusif.</li></ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memperhatikan intonasi saat menjelaskan materi pembelajaran.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi dengan ceria.</li> <li>5. Guru mampu mengkombinasikan ice breaking dengan apersepsi secara lancar.</li> <li>6. Peserta didik antusias ketika guru melatih kesiapan diri peserta didik dengan membaca materi.</li> <li>7. Latihan 1 berjalan dengan baik dan kondusif.</li> <li>8. Guru memberikan motivasi berupa hadiah bagi kelompok yang menang pada kelompok 1. Sedangkan kelompok yang kalah tetap diberi hadiah apresiasi dari guru.</li> <li>9. Latihan 2 berjalan dengan baik.</li> <li>10. Guru memberikan motivasi berupa hadiah bagi kelompok yang menang pada Latihan 2. Sedangkan kelompok yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru sudah memperhatikan aktivitas siswa yang tidak bermain permainan. Namun masih butuh tenaga ekstra untuk mengondisikan.</li> </ol>
--	--

<p>kalah tetap diberi hadiah apresiasi dari guru.</p> <p>11. Guru memperhatikan kontribusi tiap individu pada masing-masing kelompoknya.</p> <p>12. Manajemen waktu pada tiap kegiatan pembelajaran baik kegiatan awal, kegiatan inti maupun penutup berjalan tepat waktu.</p>	
--	--

Sumber : Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Kedua<sup>77</sup>

## 5. Siklus II Pertemuan Ketiga

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mencoba untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan guru pengampu mata pelajaran PAI guna bersama-sama membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya peneliti mencoba untuk melakukan beberapa langkah-langkah yaitu *Pertama*, menyesuaikan materi Hal-Hal yang Membatalkan Shalat yang akan diajarkan agar sesuai dengan silabus dan kurikulum yang ada. *Kedua*, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dan penerapan

---

<sup>77</sup> Data ini diperoleh dari “Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Kedua” diakses pada tanggal 24 Agustus 2023



Teori Behavioristik yang disusun secara komperhensif dan menarik. *Ketiga*, Mendiskusikan dan menyiapkan media ataupun bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu spidol, papan tulis, lcd proyektor, buku lks, serta soal-soal di aplikasi bamboozle. Dengan media yang relevan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. *Keempat*, Menyusun instrumen lembar observasi untuk mengukur minat belajar siswi-siswi terhadap pembelajaran PAI yang diterapkan dengan Teori Behavioristik.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap Tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran PAI dengan penerapan Teori Behavioristik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada saat tahap perencanaan. Penerapan tersebut berdasarkan kajian dari pendapat tokoh behavioris diantaranya yaitu Thorndike dengan teorinya *Connectionisme (law of readiness, law of exercise, law of effect)*, Ivan Pavlov dengan teorinya *Classical Conditioning (law of Respondent Conditioning, law of Respondent Extinction)*, Frederic Skinner *Operant Conditioning (law of operant conditioning)*.<sup>78</sup> Tujuan utama dalam

---

<sup>78</sup> Aeni Evi, 2018, *Teori Belajar Behavioristik Menurut Prespektif Islam*, RISALAH : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No.1, hal.17-19

melaksanakan tindakan ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran seperti minat peserta didik terhadap suatu materi dalam mata pelajaran PAI. Adapun langkah-langkah skenario pembelajaran PAI pada penerapan Teori Behavioristik yaitu :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi).
- c) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (menanyakan keadaan fisik dan psikis peserta didik untuk diidentifikasi adanya problem terkait kondisi fisik dan psikisnya).
- d) Guru meningkatkan **motivasi** dan konsentrasi belajar anak melalui ice breaking sekaligus melakukan apersepsi dengan ice breaking tersebut sebagai **latihan**.
- e) Guru melatih **kesiapan** peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari yaitu terkait hal-hal yang membatalkan shalat.
- f) Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dibaca.

- g) Guru memberikan **motivasi** (gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari).
- h) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- i) Guru memberitahukan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan dan memperdalam materi terkait hal-hal yang membatalkan shalat, khilafiyah 4 imam madzhab beserta dengan dalil naqli dan aqli dengan menggunakan media powerpoint dan disajikan beberapa gambar dan video untuk meningkatkan **motivasi** peserta didik. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
- b) Guru memberikan **Latihan 1** kepada siswa dengan menggunakan aplikasi bamboozle (**Motivasi**). Dimana didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa soal yang harus dijawab peserta didik.
- c) Guru memberikan **Latihan 2** kepada siswa dengan permainan yaitu menyebutkan hal-hal yang mebatalkan sholat. Proses latihan 2 ini dilaksanakan di Masjid untuk meningkatkan **motivasi** atau semangat belajar peserta didik. Kelompok terbagi menjadi 8 kelompok. Hal ini digunakan menumbuhkan jiwa kompetitif pada diri peserta didik.

- d) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan strategi *count* (berhitung). Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.
- e) Setelah semua kelompok terbentuk, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu menyebutkan hal-hal yang mebatalkan sholat. Didalam permainan tersebut peserta didik pada tiap kelompok diminta untuk berusaha secepat mungkin untuk menyebutkan hal-hal yang mebatalkan sholat. Pertandingan pertama dimulai dari kelompok 1, 2, 3, dan 4. Kemudian pertandingan kedua disusul oleh kelompok 5, 6, 7, dan 8. Dari masing-masing pertandingan tersebut akan diambil 2 kelompok yang akan melaju ke final. Kelompok yang tercepat akan mendapatkan hadiah khusus dari guru sebagai **motivasi**. Selain hadiah diberikan kepada tim pemenang, hadiah apresiasi juga diberikan kepada kelompok yang kalah. Hal ini dilakukan untuk menjaga **motivasi** peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru merefleksikan dan memberi umpan balik terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.

- b) Guru memberikan tugas dirumah untuk **melatih kesiapan** siswa dengan membaca materi terkait dzikir.
- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “Dzikir”
- d) Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini pendidik mencoba mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Teori Behavioristik. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan ketiga yaitu sebagai berikut<sup>79</sup> :

**Tabel 12. Lembar Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga**

No.	Nama	Komponen yang diamati									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1.	Adam Riskianto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aisyah Dwi Oktaviani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Alif Riskianto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Andra Permana Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

<sup>79</sup> Tabel ini dimodifikasi dari Teori Achru Andi, 2019, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idarah Vol.3 No.2*, hal.207 dan Slameto dalam Agil Muhammad, dkk, 2020, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol.3 No.1*, hal.44

5.	Ari Nur Khasanah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Asyifa Nurzlatania	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Dinda Putri Widyawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Faiz Tegar Wibowo	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Farhan Cessa Jatmika Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Hanif Ardiawan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Intan Umaia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Larasati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Mariza Evi Azizah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Nanik Aprilia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Naufal Luthfi Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Nazriel Toha Aziz	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Novita Karunia Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Raden Bagus Andika Dani Nusantara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	Rajaswa Sulthan Yudha Wastu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	Rehan Feroz Kumara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	Ricky Fabiyan M	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	Risky Aryanto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

23.	Ristiana Kurnia Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24.	Sekar Jui Ana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25.	Sofia Enggarwati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
26.	Tsaniah Putri Maisaroh	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
27.	Ulfa Queenar Yanti Sofiatun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28.	Wahid N P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
29.	Wahyu Setiawan	√	√	√	√	√		√	√	√	√
30.	Wisnu	√	√	√	√	√		√	√	√	√
31.	Yafi Aisha Hasyimiyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
32.	Zulfika Gilda Aifitara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : Dokumen Rekapitulasi Lembar Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus II Pertemuan Ketiga.<sup>80</sup>

Keterangan :

A = Siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran

B = Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi

C = Siswa merasa senang dengan proses pembelajaran PAI

D = Siswa memiliki buku catatan PAI

E = Siswa mampu memahami materi PAI yang telah disampaikan

F = Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan

G = Siswa mampu mempraktekkan materi

---

<sup>80</sup> Observasi partisipasi minat peserta didik siklus II pertemuan ketiga di SMP N 3 Manisrenggo Klaten, 31 Agustus 2023

H = Siswa memiliki kebiasaan membaca dirumah dan dikelas

I = Siswa memiliki mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

J = Siswa mengajukan pertanyaan

Dari tabel observasi siklus II pertemuan ketiga diatas dapat dilihat beberapa hal yang masih perlu untuk ditingkatkan diantaranya :

- 1) Terdapat 32 siswa memiliki kemauan mengikuti pembelajaran PAI. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 2) Terdapat 32 siswa memiliki keinginan menguasai materi. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 3) Terdapat 32 siswa merasa senang dengan pembelajaran PAI. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 4) Terdapat 32 siswa memiliki catatan materi. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 5) Terdapat 32 siswa yang dapat memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 6) Terdapat 30 siswa yang mampu menjelaskan materi kembali. Sehingga, masih terdapat 2 siswa lainnya yang kurang mampu untuk menjelaskan materi kembali.
- 7) Terdapat 32 siswa yang mampu mempraktekkan materi dirumah dan disekolah. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.



- 8) Terdapat 32 siswa memiliki kebiasaan membaca materi di rumah dan di kelas. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 9) Terdapat 32 siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.
- 10) Terdapat 32 siswa mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Sehingga dengan itu, seluruh siswa telah mencapai indikator.

Berdasarkan hasil penerapan teori behavioristik pada pembelajaran PAI materi hal-hal yang membatalkan sholat pada siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan minat yang dapat dikatakan baik namun masih belum maksimal. Tentu hal ini disebabkan karena adanya kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 13. Kelebihan dan Kekurangan Siklus II Pertemuan Ketiga**

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran sudah berjalan baik namun belum maksimal.</li> <li>2. Seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada beberapa momen kegiatan pembelajaran, volume suara guru saat menjelaskan materi kurang menjangkau bagian belakang kelas.</li> </ol>

<p>kegiatan awal, kegiatan inti, maupun penutup.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memperhatikan intonasi saat menjelaskan materi pembelajaran.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi dengan ceria.</li> <li>5. Guru mampu mengkombinasikan ice breaking dengan apersepsi secara lancar.</li> <li>6. Peserta didik antusias ketika guru melatih kesiapan diri peserta didik dengan membaca materi.</li> <li>7. Latihan 1 berjalan dengan baik dan kondusif.</li> <li>8. Guru memberikan motivasi berupa hadiah bagi kelompok yang menang. Sedangkan kelompok yang kalah tetap diberi hadiah apresiasi dari guru.</li> <li>9. Latihan 2 berjalan dengan baik.</li> <li>10. Guru memberikan motivasi berupa hadiah bagi kelompok yang menang pada Latihan 2.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru masih membutuhkan tenaga ekstra untuk mengondisikan siswa yang tidak mengikuti permainan.</li> </ol>
---	---

<p>Sedangkan kelompok yang kalah tetap diberi hadiah apresiasi dari guru.</p> <p>11. Guru memperhatikan kontribusi tiap individu pada masing-masing kelompoknya.</p> <p>12. Proses perpindahan dari kelas ke Masjid sudah berjalan kondusif.</p> <p>13. Manajemen waktu pada tiap kegiatan pembelajaran baik kegiatan awal, kegiatan inti maupun penutup berjalan tepat waktu.</p>	
--	--

Sumber : Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Ketiga<sup>81</sup>

Pada siklus II pertemuan ketiga ini peneliti memberikan soal post-test kepada peserta didik. Adapun hasil post-test yaitu sebagai berikut:

**Tabel 14. Nilai Post-Test Mata Pelajaran PAI Siklus II**

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Adam Riskianto	83	Tuntas
2.	Aisyah Dwi Oktaviani	78	Tuntas

<sup>81</sup> Data ini diperoleh dari “Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Ketiga” diakses pada tanggal 31 Agustus 2023

3.	Alif Riskianto	83	Tuntas
4.	Andra Permana Putra	89	Tuntas
5.	Ari Nur Khasanah	86	Tuntas
6.	Asyifa Nurzlatania	96	Tuntas
7.	Dinda Putri Widyawati	89	Tuntas
8.	Faiz Tegar Wibowo	89	Tuntas
9.	Farhan Cessa Jatmika Putra	89	Tuntas
10.	Hanif Ardiawan	83	Tuntas
11.	Intan Umaia	91	Tuntas
12.	Larasati	78	Tuntas
13.	Mariza Evi Azizah	86	Tuntas
14.	Nanik Aprilia	81	Tuntas
15.	Naufal Luthfi Ramadhan	76	Tuntas
16.	Nazriel Toha Aziz	78	Tuntas
17.	Novita Karunia Putri	86	Tuntas
18.	Raden Bagus Andika Dani Nusantara	86	Tuntas
19.	Rajaswa Sulthan Yudha Wastu	89	Tuntas
20.	Rehan Feroz Kumara	78	Tuntas
21.	Ricky Fabiyan M	83	Tuntas
22.	Risky Aryanto	86	Tuntas

23.	Ristiana Kurnia Putri	89	Tuntas
24.	Sekar Jui Ana	96	Tuntas
25.	Sofia Enggarwati	96	Tuntas
26.	Tsaniah Putri Maisaroh	96	Tuntas
27.	Ulfa Queenar Yanti Sofiatun	97	Tuntas
28.	Wahid N P	78	Tuntas
29.	Wahyu Setiawan	76	Tuntas
30.	Wisnu	76	Tuntas
31.	Yafi Aisha Hasyimiyah	96	Tuntas
32.	Zulfika Gilda Aifitara	89	Tuntas
Jumlah		2752	
Rata-rata		86	
Tuntas		32 (100%)	
Tidak Tuntas		0 (0%)	

Sumber : Dokumen Rekapitulasi Nilai Post-Test Siklus II Mata Pelajaran PAI<sup>82</sup>

#### d. Tahap Refleksi Siklus II

---

<sup>82</sup> Data ini diperoleh dari “Dokumen Rekapitulasi Nilai Post-Test Siklus II Mata Pelajaran PAI” diakses pada tanggal 1 September 2023

Berdasarkan hasil observasi dan analisis (kelebihan dan kekurangan guru) pada siklus II pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, maka penerapan teori behavioristik dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan maksimal. Sehingga dapat dilihat minat peserta didik meningkat pada keseluruhan aspek. Namun disamping keberhasilan dalam penerapan Teori Behavioristik tentu ada kekurangan yang harus tetap menjadi bahan perbaikan sekecil apapun. Adapun beberapa perbaikan yang harus dilakukan diantaranya :

- 1) Meningkatkan kemampuan verbal terutama volume suara saat menyampaikan materi pada akhir pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan non verbal terutama gestur tubuh saat mengkondisikan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terlihat lebih tegas.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di sebuah instansi pendidikan yaitu SMP N 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penerapan Teori Behavioristik yang di susun secara komperhensif didalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yang terdiri dari 2 pertemuan pada siklus pertama dan 3 pertemuan pada siklus kedua. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) khususnya kelas VII E yang menjadi obyek penelitian. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa hal Menurut Slameto yaitu kemauan untuk mengikuti pembelajaran, keinginan untuk menguasai materi, merasa senang dengan proses pembelajaran PAI, memiliki buku catatan PAI, mampu memahami materi PAI yang telah disampaikan, mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, mampu mempraktekkan materi, memiliki kebiasaan membaca dirumah, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan serta mengajukan pertanyaan.

Keberhasilan penerapan Teori Behavioristik ini juga ditunjukkan pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan sejumlah perubahan yang diperoleh dari aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>83</sup> Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII E SMP N 3 Manisrenggo pada post-test pada siklus II menunjukkan rata-rata nilai diatas KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi atau minat dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Fauziah, dkk bahwa hasil belajar berbanding positif dengan motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan jiwa kompetitif dan tanggungjawab dalam mencapai tujuan.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Purwanto, 2019, Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar : Domain dan Taksonomi, *Jurnal Teknodik Vol.09 No.16*, hal.156

<sup>84</sup> Fauziah, dkk, 2022, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Peningkatan Kualitas Pengajaran", *Maktabatun : Jurnal Perpustakaan dan Informasi Vol.2 No.2*, hal.4

Pada tahap pra-siklus guru terlebih dahulu melakukan tes awal atau disebut dengan pre-test. Tujuan diadakannya pre-test ini yaitu untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik sebelum adanya penerapan Teori Behavioristik. Pre-test diujikan kepada peserta didik kelas VII E dengan total peserta didik berjumlah 32. Berdasarkan hasil pre-test diperoleh rata-rata kelas sebesar 61,38 yang artinya masih jauh di bawah dari target kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI sebesar 75. Peserta didik yang tuntas dalam pre-test ini berjumlah 12 peserta didik atau setara dengan 37,5% dari total jumlah peserta didik dikelas. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 20 peserta didik atau setara dengan 62,5% dari total jumlah peserta didik dikelas. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 92. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 31. Berdasarkan hasil belajar tersebut tentu dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI sangat rendah. Maka dari itu, peneliti merasa perlu untuk meningkatkan minat pada diri peserta didik melalui penerapan Teori Behavioristik yang tersusun kedalam 2 siklus.

#### 1. Siklus I

Diawal kegiatan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar menggunakan penerapan Teori Behavioristik, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Teori Behavioristik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar



siswa dapat memahami proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setidaknya ada 3 pokok yang terdapat penerapan Teori Behavioristik yaitu Kesiapan, Latihan, serta Motivasi yang datang karena adanya stimulus yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Siklus I dilaksanakan selama 2 pertemuan pembelajaran. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan waktu 2 x 40 menit. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu terkait Asmaul Husna : Al-Alim dan Al-Khabir. Sedangkan pada pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu materi lanjutan Asmaul Husna : As-Sami' dan Al-Bashir. Kedua pertemuan tersebut dilaksanakan dengan pola penerapan Teori Behavioristik yang sama meliputi latihan Kesiapan (dengan membaca buku dirumah dan diawal pembelajaran), Latihan (Latihan 1 dengan menggunakan aplikasi bamboozle dan Latihan 2 dengan menggunakan game menyebutkan contoh perilaku), serta motivasi (ice breaking, hadiah, pujian, dan tepuk tangan). Penerapan tersebut berdasarkan kajian dari pendapat tokoh behavioris diantaranya yaitu Thorndike dengan teorinya *Connectionisme (law of readiness, law of exercise, law of effect)*, Ivan Pavlov dengan teorinya *Classical Conditioning (law of Respondent Conditioning, law of Respondent Extinction)*, Frederic Skinner *Operant Conditioning (law of operant conditioning)*.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Aeni Evi, 2018, Teori Belajar Behavioristik Menurut Prespektif Islam, *RISALAH : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No.1*, hal.17-19

Penerapan Teori Behavioristik belum berjalan dengan maksimal dikarenakan beberapa kendala yang datang dari diri peneliti. Hal ini disebabkan karena Teori Behavioristik ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada pendidik atau yang sering disebut dengan *Teachered Centered Learning*. Suatu respon tidak akan muncul apabila tidak ada stimulus yang diberikan dari pendidik atau dengan kata lain peserta didik bersifat mekanis.<sup>86</sup> Adapun beberapa kekurangan yang terjadi diantaranya : *Pertama*, kurangnya kemampuan verbal guru seperti intonasi, kejelasan, serta volume suara yang kurang saat menjelaskan materi. *Kedua*, kurangnya kemampuan non verbal seperti gestur tubuh yang kurang baik. *Ketiga*, kurang memperhatikan kontribusi individu pada tiap kelompok. *Keempat*, kurang memperhatikan alokasi waktu sehingga pada pertemuan pertama latihan 2 tidak terlaksana.

Apabila dilihat dari segi minat peserta didik pada siklus I, maka mengalami peningkatan pada beberapa aspek dari pertemuan pertama dengan pertemuan kedua. Beberapa aspek ini diperoleh dari modifikasi teori Andi Achru<sup>87</sup> dan Slameto<sup>88</sup> yang menjabarkan indikator minat menjadi 5 yaitu keinginan, perasaan senang, kebiasaan/keterlibatan,

---

<sup>86</sup> Novi dkk, 2016, Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol.1 No.1*, hal.66

<sup>87</sup> Achru Andi, 2019, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idarah Vol.3 No.2*, hal.207

<sup>88</sup> Agil Muhammad, dkk, 2020, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol.3 No.1*, hal.44

perhatian, pengetahuan. Adapun beberapa peningkatan minat tersebut diantaranya :

a. Aspek kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa tidak memiliki kemauan mengikuti pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi seluruh siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran. Alasan mengapa beberapa siswa tersebut kurang memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI diantaranya yaitu dikarenakan mereka belum memiliki ketertarikan pada mata pelajaran PAI, kurangnya kegiatan Islami diluar sekolah seperti di rumah, tpq, ataupun madrasah.

b. Aspek keinginan untuk menguasai materi PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 7 siswa yang kurang memiliki keinginan untuk menguasai materi. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 6 siswa yang kurang memiliki keinginan untuk menguasai materi. Adapun alasan mengapa beberapa siswa kurang memiliki kemauan untuk menguasai materi diantaranya yaitu kurang tertariknya dengan sub pokok bahasan yaitu asmaul husna karena membutuhkan pemahaman dan pengahayatan yang bagus, beberapa siswa lainnya kurang tertarik dengan mata pelajaran PAI.

c. Aspek perasaan senang terhadap pembelajaran PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa yang kurang memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 2 siswa yang kurang senang terhadap pembelajaran. Adapun alasan mengapa beberapa siswa kurang senang dengan pembelajaran PAI diantaranya yaitu beberapa siswa kurang memiliki ketertarikan dengan mata pelajaran PAI, beberapa siswa lainnya kurang dilibatkan saat berkelompok pada Latihan 1 dan Latihan 2.

d. Aspek mencatat materi pembelajaran PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 1 siswa yang tidak memiliki catatan pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua seluruh siswa memiliki catatan pembelajaran. Adapun alasan mengapa terdapat satu siswa tidak mencatat materi pembelajaran yaitu dikarenakan pada waktu mencatat materi siswa tersebut izin buang air besar menuju kamar mandi.

e. Aspek kemampuan dalam memahami materi pembelajaran PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 9 siswa yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 8 siswa yang kurang mampu memahami materi yang

disampaikan. Adapun alasan mengapa beberapa siswa kurang memahami materi diantaranya yaitu terdapat beberapa materi yang masih susah untuk dicerna, terdapat beberapa siswa yang izin ke WC sehingga ada beberapa penjelasan yang terlewat untuk mereka pahami serta beberapa siswa yang lebih menyukai penjelasan melalui gambar atau video.

f. Aspek kemampuan menjelaskan kembali materi pembelajaran PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 18 siswa yang kurang mampu menjelaskan materi kembali. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 12 siswa yang kurang mampu menjelaskan materi kembali. Adapun alasan mengapa beberapa siswa kurang mampu untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran diantaranya yaitu kurang percaya diri untuk mengungkapkan materi yang dipahami, beberapa materi masih susah untuk dipahami, pemahaman yang terbolak-balik antara asmaul husna satu dengan yang lainnya.

g. Aspek kemampuan mempraktekkan kembali materi ketika dirumah

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 15 siswa yang kurang mampu mempraktekkan materi dirumah. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 10 siswa yang kurang mampu mempraktekkan materi dirumah. Adapun beberapa alasan mengapa siswa kurang mampu

mempraktekkan materi dirumah diantaranya yaitu kurang memahami makna dari salah satu pengamalan asmaul husna al-Alim, al-Khabir, as-Sami' dan al-bashir dalam kehidupan sehari-hari, merasa masih melakukan beberapa perilaku yang kurang sesuai dengan pengamalan asmaul husna al-Alim, al-Khabir, as-Sami' dan al-bashir.

h. Aspek kebiasaan membaca materi dirumah dan dikelas

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 9 siswa yang kurang memiliki kebiasaan membaca materi dirumah dan dikelas. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 7 siswa yang kurang memiliki kebiasaan membaca materi dirumah dan dikelas. Adapun beberapa alasan mengapa peserta didik kurang memiliki kebiasaan membaca materi pembelajaran PAI dirumah diantaranya yaitu mengerjakan tugas mata pelajaran lain sehingga lupa untuk membaca materi PAI, sepulang sekolah seharian bermain dengan teman desa sehingga malam kecapekan, serta mengunjungi rumah saudara yang sakit.

i. Aspek mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama dan kedua seluruh siswa dapat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Adapun alasan mengapa siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

yaitu dikarenakan mereka memiliki ketertarikan yang berbeda dengan guru baru yang mengajarnya.

j. Aspek mengajukan pertanyaan

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 15 siswa yang tidak mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 13 siswa yang tidak mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Adapun alasan mengapa beberapa siswa tidak mengajukan pertanyaan diantaranya yaitu pertanyaan yang mau diajukan sama dengan siswa lainnya, beberapa siswa kurang memahami materi sehingga merasa kebingungan ingin menanyakan sesuatu hal yang terkait dengan materi, beberapa siswa masih ada yang malu untuk bertanya.

Pada akhir pembelajaran pada siklus I peneliti melakukan proses evaluasi dalam bentuk post-test. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah adanya penerapan Teori Behavioristik pada siklus I. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftha Huljanah yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah hal yang sangat penting didalam sebuah pembelajaran, dikarenakan dari evaluasi tersebut kita akan mengetahui kemampuan peserta didik

melalui data-data valid yang ada.<sup>89</sup> Adapun total responden yang mengikuti post-test ini berjumlah 32 peserta didik yang artinya seluruh peserta didik didalam kelas VII E mengikuti pelaksanaan post-test ini. Rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 77,87 yang artinya rata-rata nilai yang diperoleh sudah berada diatas kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI yaitu 75. Peserta didik yang tuntas dalam post-test siklus I berjumlah 23 peserta didik atau setara dengan 71,875% dari total jumlah peserta didik yang ada dikelas. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas dalam post-test siklus I berjumlah 9 peserta didik atau setara dengan 28,125% dari total jumlah peserta didik yang ada dikelas. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 96. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 58.

Berdasarkan hasil diatas tentu telah terjadi peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan hasil pre-test yang dilakukan diawal. Hal ini menunjukkan bahwasannya penerapan Teori Behavioristik pada siklus I telah berhasil namun belum maksimal hal ini dibuktikan dengan 9 peserta didik yang masih berada di bawah KKM mata pelajaran PAI yaitu 75, disamping rata-rata nilai kelas sudah diatas KKM yaitu 77,87.

---

<sup>89</sup> Huljannah Miftha, 2021, Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal Vol.2 No.2*, hal.166



## 2. Siklus II

Diawal kegiatan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Teori Behavioristik yang telah dimodifikasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat memahami proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setidaknya ada 3 pokok yang terdapat penerapan Teori Behavioristik yaitu Kesiapan, Latihan, serta Motivasi yang datang karena adanya stimulus yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Siklus II dilaksanakan selama 3 pertemuan pembelajaran. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan waktu 2 x 40 menit. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu terkait Shalat : Syarat Wajib dan Syarat Sah. Kemudian pada pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu materi lanjutan Shalat : Rukun Shalat. Selanjutnya pada pertemuan ketiga materi yang diajarkan yaitu materi lanjutan Shalat : Hal-Hal yang Membatalkan Shalat.

Ketiga pertemuan dilaksanakan dengan pola penerapan Teori Behavioristik yang sedikit berbeda. Pada pertemuan pertama pola penerapan Teori Behavioristik meliputi latihan Kesiapan (membaca buku dirumah, apersepsi yang dikombinasikan dengan ice breaking, membaca diawal pembelajaran), Latihan (Latihan 1 dengan menggunakan aplikasi bamboozle dan Latihan 2 dengan menggunakan game mengelompokkan

syarat wajib dan syarat sah) yang dilaksanakan di kelas, serta motivasi (ice breaking, power point yang terdapat gambar dan video, pujian, tepuk tangan, serta hadiah bagi yang menang dan kalah). Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga memiliki pola penerapan Teori Behavioristik yang sedikit berbeda yaitu pada proses Latihan 2 dilaksanakan di Masjid. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi atau semangat siswa dalam pembelajaran. Penerapan tersebut berdasarkan kajian dari pendapat tokoh behavioris diantaranya yaitu Thorndike dengan teorinya *Connectionisme (law of readiness, law of exercise, law of effect)*, Ivan Pavlov dengan teorinya *Classical Conditioning (law of Respondent Conditioning, law of Respondent Extinction)*, Frederic Skinner *Operant Conditioning (law of operant conditioning)*.<sup>90</sup>

Penerapan Teori Behavioristik sudah berjalan dengan maksimal. Beberapa stimulus yang diberikan peneliti sudah memunculkan beberapa respon yang diinginkan. Namun tentu masih ada beberapa kekurangan yang muncul namun tidak mengganggu proses berjalannya penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi diantaranya : *Pertama*, kurangnya kemampuan verbal guru di akhir pembelajaran seperti volume suara yang mulai mengecil. *Kedua*, kurangnya

---

<sup>90</sup> Aeni Evi, 2018, Teori Belajar Behavioristik Menurut Prespektif Islam, *RISALAH : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No.1*, hal.17-19

kemampuan non verbal seperti gestur tubuh yang kurang tegas pada saat mengkondisikan peserta didik.

Apabila dilihat dari segi minat peserta didik pada siklus II, maka mengalami peningkatan yang luar biasa pada beberapa aspek dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Beberapa aspek ini diperoleh dari modifikasi teori Andi Achru<sup>91</sup> dan Slameto<sup>92</sup> yang menjabarkan indikator minat menjadi 5 yaitu keinginan, perasaan senang, kebiasaan/keterlibatan, perhatian, pengetahuan. Adapun beberapa peningkatan minat tersebut diantaranya :

a. Aspek kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami kestabilan dimana pada pertemuan pertama seluruh siswa memiliki kemauan mengikuti pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua seluruh siswa masih memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan ketiga seluruh siswa juga masih memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran.

b. Aspek keinginan untuk menguasai materi PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa yang kurang memiliki

---

<sup>91</sup> Achru Andi, 2019, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idarah Vol.3 No.2*, hal.207

<sup>92</sup> Agil Muhammad, dkk, 2020, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol.3 No.1*, hal.44

keinginan untuk menguasai materi. Kemudian pada pertemuan kedua seluruh siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi. Selanjutnya pada pertemuan ketiga seluruh siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi. Adapun alasan mengapa 4 siswa tersebut kurang memiliki kemauan untuk menguasai materi yaitu kurang tertariknya dengan mata pelajaran PAI. Namun mereka merasa senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

c. Aspek perasaan senang terhadap pembelajaran PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami kestabilan dimana pada pertemuan pertama seluruh siswa memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua seluruh siswa masih senang terhadap pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan ketiga seluruh siswa juga masih senang terhadap pembelajaran.

d. Aspek mencatat materi pembelajaran PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 1 siswa yang tidak memiliki catatan pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua seluruh siswa memiliki catatan pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan ketiga seluruh siswa juga memiliki catatan pembelajaran. Adapun alasan mengapa terdapat satu siswa tidak mencatat materi pembelajaran yaitu

dikarenakan pada waktu mencatat materi siswa tersebut izin dipanggil guru menuju kantor.

e. Aspek kemampuan dalam memahami materi pembelajaran PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan. Kemudian pada pertemuan kedua seluruh siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya pada pertemuan ketiga seluruh siswa juga mampu memahami materi yang disampaikan Adapun alasan mengapa 4 siswa kurang memahami materi di pertemuan pertama yaitu terdapat beberapa materi yang salah mereka pahami sehingga terbalik antara syarat wajib dengan syarat sah shalat.

f. Aspek kemampuan menjelaskan kembali materi pembelajaran PAI

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 4 siswa yang kurang mampu menjelaskan materi kembali. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 3 siswa yang kurang mampu menjelaskan materi kembali. Selanjutnya pada pertemuan ketiga menjadi 2 siswa yang kurang mampu menjelaskan materi kembali. Adapun alasan mengapa beberapa siswa kurang mampu untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran diantaranya yaitu kurang percaya diri untuk mengungkapkan materi yang dipahami, pemahaman materi yang masih terbolak-balik.

g. Aspek kemampuan mempraktekkan kembali materi ketika dirumah

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami kestabilan dimana pada pertemuan pertama terdapat seluruh siswa mampu mempraktekkan materi dirumah. Kemudian pada pertemuan kedua seluruh siswa masih mampu mempraktekkan materi dirumah. Selanjutnya pada pertemuan ketiga seluruh siswa juga masih mampu mempraktekkan materi dirumah.

h. Aspek kebiasaan membaca materi dirumah dan dikelas

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada pertemuan pertama terdapat 6 siswa yang kurang memiliki kebiasaan membaca materi dirumah. Kemudian pada pertemuan kedua menjadi 3 siswa yang kurang memiliki kebiasaan membaca materi dirumah. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, seluruh siswa memiliki kebiasaan membaca materi dirumah. Adapun alasan mengapa peserta didik kurang memiliki kebiasaan membaca materi pembelajaran PAI dirumah yaitu mengerjakan tugas mata pelajaran lain yang belum selesai sehingga lupa untuk membaca materi PAI.

i. Aspek mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami kestabilan dimana pada pertemuan pertama seluruh siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Kemudian pada pertemuan kedua seluruh siswa masih mendengarkan dan memperhatikan penjelasan

guru. Selanjutnya pada pertemuan ketiga seluruh siswa juga masih mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

j. Aspek mengajukan pertanyaan

Pada aspek ini, minat peserta didik mengalami kestabilan dimana pada pertemuan pertama seluruh siswa mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua seluruh siswa masih mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan ketiga seluruh siswa juga masih mengajukan pertanyaan saat pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran pada siklus II peneliti melakukan proses evaluasi dalam bentuk post-test. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah adanya penerapan Teori Behavioristik pada siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftha Huljanah yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah hal yang sangat penting didalam sebuah pembelajaran, dikarenakan dari evaluasi tersebut kita akan mengetahui kemampuan peserta didik melalui data-data valid yang ada.<sup>93</sup> Adapun total responden yang mengikuti post-test ini berjumlah 32 peserta didik yang artinya seluruh peserta didik didalam kelas VII E mengikuti pelaksanaan post-test ini. Rata-rata nilai

---

<sup>93</sup> Huljannah Miftha, 2021, *Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal Vol.2 No.2, hal.166

yang diperoleh yaitu sebesar 86 yang artinya rata-rata nilai yang diperoleh sudah berada diatas kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI yaitu 75. Peserta didik yang tuntas dalam post-test siklus I berjumlah 32 peserta didik atau setara dengan 100% dari total jumlah peserta didik yang ada dikelas. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas dalam post-test siklus II tidak ada atau 0%. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 97. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 76.

Berdasarkan hasil diatas tentu telah terjadi peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan hasil post-test yang pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwasannya penerapan Teori Behavioristik pada siklus I telah berhasil dengan maksimal hal ini dibuktikan dengan 32 peserta didik atau seluruh peserta didik yang telah tuntas dengan rata-rata nilai kelas yaitu 86.

### 3. Analisis Komparatif Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

**Tabel 15. Analisis Komparatif Pra Siklus, Siklus I, dan Siklu II**

No	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Adam Riskianto	53	78	83
2.	Aisyah Dwi Oktaviani	44	76	78
3.	Alif Riskianto	52	78	83
4.	Andra Permana Putra	83	86	89
5.	Ari Nur Khasanah	74	81	86



6.	Asyifa Nurzlatania	92	93	96
7.	Dinda Putri Widyawati	78	83	89
8.	Faiz Tegar Wibowo	78	81	89
9.	Farhan Cessa Jatmika Putra	78	83	89
10.	Hanif Ardiawan	63	78	83
11.	Intan Umaia	81	86	91
12.	Larasati	39	58	78
13.	Mariza Evi Azizah	80	81	86
14.	Nanik Aprilia	37	78	81
15.	Naufal Luthfi Ramadhan	37	58	76
16.	Nazriel Toha Aziz	44	70	78
17.	Novita Karunia Putri	68	81	86
18.	Raden Bagus Andika Dani Nusantara	54	81	86
19.	Rajaswa Sulthan Yudha Wastu	54	81	89
20.	Rehan Feroz Kumara	46	58	78
21.	Ricky Fabiyan M	45	70	83
22.	Risky Aryanto	58	70	86
23.	Ristiana Kurnia Putri	52	76	89
24.	Sekar Jui Ana	92	93	96
25.	Sofia Enggarwati	89	92	96
26.	Tsaniah Putri Maisaroh	92	93	96
27.	Ulfa Queenar Yanti Sofiatun	92	96	97
28.	Wahid N P	36	63	78
29.	Wahyu Setiawan	33	58	76
30.	Wisnu	33	58	76
31.	Yafi Aisha Hasyimiyah	31	91	96

32.	Zulfika Gilda Aifitara	76	83	89
Jumlah		1964	2492	2752
Rata-Rata		61,38	77,87	86
Tuntas		12 (37,5%)	23 (71,875%)	32 (100%)
Tidak Tuntas		20 (62,5%)	9 (28,125%)	0 (0%)

Dari tabel diatas tentu masih banyak data yang bersifat khusus. Maka dari itu perlu untuk diringkas kembali menjadi hal yang lebih umum agar mudah untuk dipahami. Sejalan dengan hal tersebut maka peneliti mencoba merangkumnya menjadi tabel perbandingan hasil belajar sebagai berikut <sup>94</sup>:

**Tabel 16. Perbandingan Hasil Belajar Pembelajaran PAI**

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	12	37,5%	23	71,875%	32	100%
Tidak Tuntas	20	62,5%	9	28,125%	0	0%
Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%
Skor Maksimal	92		96		97	
Skor Minimal	31		58		76	
Rata-Rata	61,38		77,87		86	

<sup>94</sup> Ikhwan Arindra, Abduh Muhammad, 2021, Peningkatan Hasil Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar, *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No.4*, hal.1598

Berdasarkan tabel diatas tentu dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya. Untuk mempermudah pemahaman terhadap peningkatan yang ada, maka dapat dilihat dalam beberapa kategori sebagai berikut :

a. Rata-Rata Hasil Belajar

Pada saat pra-siklus rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 61,38. Kemudian pada siklus I rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 77,87. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 86.

b. Ketuntasan Peserta Didik

Pada saat pra-siklus peserta didik yang tuntas berjumlah 12 peserta didik atau setara (37,5%) dari total peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 20 peserta didik atau setara (62,5%) dari total peserta didik. Kemudian siklus I peserta didik yang tuntas meningkat berjumlah 23 peserta didik atau setara (71,875%) dari total peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 9 peserta didik atau setara (28,125%) dari total peserta didik. Selanjutnya pada siklus II peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan kembali berjumlah 32 peserta didik atau setara (100%) dari total peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 0 peserta didik atau setara (0%) dari total peserta didik.

c. Nilai/ Skor Hasil Belajar

Pada saat pra siklus nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 92. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 31. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 96. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 58. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 97. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 76.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka penerapan Teori Behavioristik pada kelas VII SMP N 3 Manisrenggo Kabupaten Klaten Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kinerja guru yang berpengaruh pada peningkatan sikap dan hasil belajar peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan penerapan teori behavioristik dapat meningkatkan hasil belajar dan perubahan minat peserta didik kelas VII E di SMP N 3 Manisrenggo pada pembelajaran PAI. Dengan demikian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran dapat dilihat melalui proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Adapun pada siklus I beberapa kegiatannya diantaranya *Pertama*, kegiatan awal yaitu melatih kesiapan siswa melalui apersepsi dan membaca materi serta memotivasi siswa melalui ice breaking dan manfaat materi. *Kedua*, kegiatan Inti yaitu memberi latihan 1 melalui aplikasi *bamboozle* dan latihan 2 melalui papan tempel, serta memotivasi siswa melalui hadiah dan pujian. *Ketiga*, kegiatan penutup yaitu melatih kesiapan siswa dengan memberi tugas membaca materi selanjutnya di rumah. Proses pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. Adapun yang membedakan adalah pada saat kegiatan inti ditambahkan dengan motivasi siswa melalui PPT dan latihan 2 di Masjid.

Minat peserta didik sesudah adanya penerapan teori behavioristik dapat dilihat dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan dua siklus yang telah dilakukan minat peserta didik meningkat ditunjukkan dengan beberapa hal seperti

kemauan mengikuti pembelajaran PAI, keinginan menguasai materi, merasa senang pada pembelajaran PAI, mencatat materi pembelajaran, memahami materi yang disampaikan, mampu menjelaskan kembali, mampu mempraktekkan materi, memiliki kebiasaan membaca materi di rumah maupun di sekolah, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, serta mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Hal ini didukung juga dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Hasil post-test siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 77,87 dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 86 diatas KKM yaitu 75.

## **B. Saran**

Berdasarkan penerapan Teori Behavioristik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan, maka terdapat masukan yang muncul untuk berbagai pihak yang tergabung dalam keluarga besar SMP N 3 Manisrenggo maupun peneliti selanjutnya diantaranya yaitu :

### **1. Kepala Sekolah SMP N 3 Manisrenggo Klaten**

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah SMP N 3 Manisrenggo dalam mengatasi problem yang sedang dialami yaitu minat peserta didik yang rendah. Dalam hal ini disebabkan oleh pendidik yang hanya menjalankan kewajiban mengajar dan menggunakan model konvensional tanpa memperhatikan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya penerapan teori behavioristik yang mementingkan aspek stimulus-

respon pada saat melatih kesiapan, latihan, maupun memotivasi peserta didik, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengatasi problem tersebut melalui proses supervisi pendidikan nantinya.

## 2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Manisrenggo

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan guru PAI SMP N 3 Manisrenggo yang masih menggunakan metode ceramah monoton seperti khutbah, agar dapat menerapkan Teori Behavioristik dalam pembelajaran yang memperhatikan stimulus dan respon yang diberikan.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penerapan Teori Behavioristik ini secara lebih komperhensif dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achru Andi, 2019, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idarah Vol.3 No.2*.
- Aeni Evi, 2018, Teori Belajar Behavioristik Menurut Prespektif Islam, *RISALAH: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.4 No.1*.
- Agil Muhammad, dkk, 2020, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar Vol.3 No.1*.
- Akyaz Azhari, 2004, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : Teraju.
- Alisuf, 1993, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Andriani dan Rasto, 2019, *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Kependidikan Manajemen Perkantoran Vol.4 No.1*.
- Andriyani Fera, 2015, Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik, *SYAIKHUNA : Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Vol.10 No.2*.
- Anjas Yoga Pratama, 2019, Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Al-Thariqah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.4 No.1*.
- Arina Siti, 2020, Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Kelas III, *IJTVET : International Journal of Technology Vecational Education and Training Vol.1 No.2*.
- Arnild Augina, 2020, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12, No.33*.
- Basoni Imam. 2019, , Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi Crossword Puzzle Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII C Di SMPN 1 Kecamatan Siman Ponorogo, *Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo*.
- Diananda, 2018, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam Vol.1 No.1*.
- Fadhilah Salma Hanun, dkk, 2023, Penerapan Metode *Project Based Learning* Untuk meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa, *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan Vol.2 No.1*.



- Farida dkk, 2022, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Melalui Metode Diskusi Di MI Nurul Ulum Probolinggo, *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol.8 No.3*.
- Habibullah Mokhammad, 2021, Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, *JPRP: Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan Vol.1 No.2*.
- Hamzah, Afiat Daruli, 2020, , Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam, *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Vol.1 No.1*.
- Hermansyah, 2020, Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI, *MODELING : Jurnal Program Studi PGMI Vol.7 No.1*.
- Huljannah Miftha, 2021, Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal Vol.2 No.2*.
- Husna Faridatul, 2020, Impementasi Teori Behavioristik Dalam Pembiasaan Bacaan Sholat Di RA Dzarotul Mutmainnah Setu Tangerang Selatan, *MADANI Institute : Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan dan Sosial Budaya Vol.9 No.2*.
- Ikhwan Arindra, Abduh Muhammad, 2021, Peningkatan Hasil Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar, *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No.4*.
- Iwan Mokhammad, 2019, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi, *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.17 No.2*.
- Komari Pratiwi, 2015, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga Vol.1 No.2*.
- Kunandar, 2013, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari Edo, Yuzarion, 2019, Konsep Manajemen Kelas untuk Pembelajaran yang Kondusif, *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- M.A Prof.Lexy J. Meleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif* [Edisi Revisi], Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mar'atun Susi Salichah, 2021, , Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01

- Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal Nuansa Akademik : Jurnal Pembangunan Masyarakat Vol.6 No.2*.
- Muazzarah Faizzatul, 2017, Reaktualisasi Pendidikan Behavioristik, *SYAIKHUNA : Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Vol.8 No.2*.
- Muhibbin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- NN, 2023, “Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Pertama”, Klaten: Tidak Diterbitkan.
- NN, 2023, “Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Kedua” Klaten: Tidak Diterbitkan.
- NN, 2023, “Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Pertama”, Klaten: Tidak Diterbitkan.
- NN, 2023, “Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Kedua”, Klaten: Tidak Diterbitkan.
- NN, 2023, “Dokumen Analisis Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Ketiga”, Klaten: Tidak Diterbitkan.
- NN, 2023, “Dokumen Rekapitulasi Nilai Pre-Test Mata Pelajaran PAI”, Klaten: Tidak Diterbitkan.
- NN, 2023, “Dokumen Rekapitulasi Nilai Post-Test Siklus I Mata Pelajaran PAI” Klaten: Tidak Diterbitkan.
- NN, 2023, “Dokumen Rekapitulasi Nilai Post-Test Siklus II Mata Pelajaran PAI” Sleman: Tidak Diterbitkan.
- NN, 2023, “Letak Geografis SMP N 3 Manisrenggo Klaten”, dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/sejarah/> diakses pada tanggal 5 September.
- NN, 2023, “Profil Sekolah SMP N 3 Manisrenggo Klaten”, Data dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/sejarah/> diakses pada tanggal 6 September.
- NN, 2023, “Visi dan Misi Sekolah SMP N 3 Manisrenggo Klaten”, Data dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 7 September.
- NN, 2023, “Daftar Guru dan Staff SMP N 3 Manisrenggo Klaten”, Data dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/guru-dan-staff/> diakses pada tanggal 8 September.

- NN, 2023, “Ekstrakurikuler SMP N 3 Manisrenggo Klaten”, Data dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/ekstrakurikuler/> diakses pada tanggal 9 September.
- NN, 2023, “Laporan Prestasi Siswa SMP N 3 Manisrenggo Klaten”, Data dikutip dari web sekolah <https://smpn3manisrenggo.sch.id/prestasi/> diakses pada tanggal 10 September.
- Novi dkk, 2016, Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol.1 No.1*.
- Observasi partisipasi minat peserta didik siklus I pertemuan pertama di SMP N 3 Manisrenggo Klaten, 8 Agustus 2023.
- Observasi partisipasi minat peserta didik siklus I pertemuan kedua di SMP N 3 Manisrenggo Klaten, 10 Agustus 2023.
- Observasi partisipasi minat peserta didik siklus II pertemuan pertama di SMP N 3 Manisrenggo Klaten, 24 Agustus 2023.
- Observasi partisipasi minat peserta didik siklus II pertemuan kedua di SMP N 3 Manisrenggo Klaten, 29 Agustus 2023.
- Observasi partisipasi minat peserta didik siklus II pertemuan ketiga di SMP N 3 Manisrenggo Klaten, 31 Agustus 2023.
- Okti Dwi Sudarti, 2019, Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Tarbawi Vol.16 No.2*.
- Prihantoro Agung, Fattah Hidayat, 2019, Melakukan Penelitian Tindakan Kelas, *Ulumudin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.9 No.1*.
- Reski, 2021, Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP N 11 Kota Sungai Penuh, *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.11*.
- Ridwan Abdullah Sani, Wendhie, dan Hondriani, 2020, *Panduan Praktis Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusuli Izzatur, 2014, Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Pencerahan Vol.8 No.1*.
- Sabri, 1999, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA.

- Sulaswari Misroh, 2021, Teori dan Praktiknya dalam Pembelajaran IPS, *AL-HIKMAH: Journal of Education Vol.2 No.2*.
- Suryabrata, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : RAJAWALI Pers.
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : RAJAWALI Pers.
- Umi Hanifah dan Ria Yunitasari, 2020, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No.3*.
- Untari Ratna, 2018, Penerapan Sociodrama Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI, Kelas 10, Teknik Permesinan, SMKN 1 Mlarak, Ponorogo". *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education Vol.3 No.1*.
- Whiterington, 1978, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru.

## LAMPIRAN

### 1. RPP Siklus I Pertemuan Pertama

#### Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : Sekolah Menengah Pertama  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : VII/Gasal  
Tahun Ajaran : 2023/2024  
Materi Pokok : Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup  
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

#### A. KOMPETENSI INTI

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

#### B. KOMPETENSI DASAR

No KD	Kompetensi Dasar
1.3	Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.
2.3	Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir
3.3	Memahami makna al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.
4.3	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Siswa dapat menjelaskan secara detail sifat dan makna nama Allah Swt yang berkaitan dengan al-Asma Al-Husna al-Alim dan al-Khabir
2. Siswa dapat melafalkan dalil yang berkaitan dengan al-Asma Al-Husna, al-'Alim, al-Khabir.
3. Siswa dapat mengkategorikan contoh perilaku dari al-Asma Al-Husna al-Alim dan al-Khabir.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Reguler

- a. Faktual : Pengertian iman, al-Asma al-Husna, al-'Alim, al-Khabir.
- b. Konseptual : Karakteristik iman, al-'Alim, al-Khabir.
- c. Prosedural : Mengkategorikan asmaul husna al-'Alim, al-Khabir.
- d. Metakognitif : Menerapkan contoh sikap al-'Alim, al-Khabir dalam kehidupan sehari-hari.

**E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN**

- 1. Pendekatan : Teacher Centered Learning
- 2. Model : Behavioristik (Stimulus, Kesiapan, Latihan, dan Motivasi)
- 3. Strategi : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

**F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN**

- 1. Media : Buku Paket
- 2. Alat : Kertas Teka Teki, Papan Tempel

**G. SUMBER BELAJAR**

- 1. Guru
  - a. Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
  - b. Ekosiswanto, Marwan Zainuri, *Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Semester I Kurikulum Merdeka*.
- 2. Siswa
  - a. Ekosiswanto, Marwan Zainuri, *Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Semester I Kurikulum Merdeka*. Hal 24-27

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Pertemuan 1	
Kegiatan Pendahuluan	Waktu
1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi). 3. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (menanyakan keadaan fisik dan psikis peserta didik untuk diidentifikasi adanya problem terkait kondisi fisik dan psikisnya). 4. Guru meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar anak melalui ice breaking. 5. Guru melatih <b>kesiapan</b> peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari yaitu terkait iman, asmaul husna al-'Alim, al-Khabir, dalil naqli dan aqli. 6. Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dibaca.	<b>20 Menit</b>

7. Guru memberikan motivasi (gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari).	
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan saat itu.	
9. Guru memberitabukan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Waktu</b>
1. Guru memberikan penjelasan dan memperdalam materi terkait iman, asmaul husna al-'Alim & al-Khabir beserta dengan dalil naqli dan aqli. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.	<b>45 Menit</b>
2. Guru memberikan <b>Latihan 1</b> kepada siswa dengan menggunakan aplikasi bamboozle. Dimana didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa soal yang harus dijawab peserta didik.	
3. Guru memberikan <b>Latihan 2</b> kepada siswa dengan menyebutkan contoh perilaku yang di bagi kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 2 kelompok Al-Alim dan 2 kelompok Al-Khabir.	
4. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan strategi <i>count</i> (berhitung). Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.	
5. Setelah semua kelompok terbentuk, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan asmaul husna yang dipelajari sesuai dengan kelompok masing-masing. Didalam permainan tersebut peserta didik pada tiap kelompok diminta untuk berusaha secepat mungkin untuk menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan sifat al-Alim dan al-Khabir dengan waktu yang terbatas.. Tim yang tercepat akan medapatkan hadiah khusus dari guru sebagai <b>motivasi</b> .	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>Waktu</b>
1. Guru merefleksikan dan memberi umpan balik terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.	<b>15 Menit</b>
2. Guru memberikan tugas rumah untuk <b>melatih kesiapan</b> siswa dengan membaca materi terkait sifat as-Sami' dan al-Bashir.	
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang "al-Asma al-Husna as-Sami' dan al-Bashir"	
4. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis.	

## 2. RPP Siklus I Pertemuan Kedua

<b>Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII/Gasal
Tahun Ajaran	: 2023/2024
Materi Pokok	: Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
<b>A. KOMPETENSI INTI</b>	
KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.
<b>B. KOMPETENSI DASAR</b>	
No KD	Kompetensi Dasar
1.3	Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.
2.3	Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir
3.3	Memahami makna al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.
4.3	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir.
<b>C. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :	
1. Siswa dapat menjelaskan secara detail sifat dan makna nama Allah Swt yang berkaitan dengan al-Asma Al-Husna as-Sami' dan al-Bashir.	
2. Siswa dapat melafalkan dalil yang berkaitan dengan al-Asma Al-Husna, as-Sami' dan al-Bashir	
3. Siswa dapat mengkategorikan contoh perilaku dari al-Asma Al-Husna as-Sami' dan al-Bashir	
<b>D. MATERI PEMBELAJARAN</b>	
1. Materi Reguler	
a. Faktual	: Pengertian iman, al-Asma al-Husna, as-Sami' dan al-Bashir.



- b. Konseptual : Karakteristik iman, as-Sami' dan al-Bashir.
- c. Prosedural : Mengkategorikan asmaul husna as-Sami' dan al-Bashir..
- d. Metakognitif : Menerapkan contoh sikap as-Sami' dan al-Bashir dalam kehidupan sehari-hari.

**E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN**

- 1. Pendekatan : Teacher Centered Learning
- 2. Model : Behavioristik (Stimulus, Kesiapan, Latihan, dan Motivasi)
- 3. Strategi : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

**F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN**

- 1. Media : Buku Paket
- 2. Alat : Kertas Teka Teki, Papan Tempel

**G. SUMBER BELAJAR**

- 1. Guru
  - a. Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
  - b. Ekosiswanto, Marwan Zainuri, *Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Semester I Kurikulum Merdeka*.
- 2. Siswa
  - a. Ekosiswanto, Marwan Zainuri, *Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Semester I Kurikulum Merdeka*. Hal 24-27

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Pertemuan 2	
Kegiatan Pendahuluan	Waktu
1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi). 3. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (menanyakan keadaan fisik dan psikis peserta didik untuk diidentifikasi adanya problem terkait kondisi fisik dan psikisnya). 4. Guru meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar anak melalui ice breaking. 5. Guru melatih <b>kesiapan</b> peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari yaitu terkait iman, asmaul husna as-Sami' dan al-Bashir, dalil naqli dan aqli. 6. Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dibaca. 7. Guru memberikan motivasi (gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari).	<b>20 Menit</b>

8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan saat itu.	
9. Guru memberitahukan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Waktu</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penjelasan dan memperdalam materi terkait asmaul husna As-Sami' &amp; Al-Bashir beserta dengan dalil naqli dan aqli. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.</li> <li>2. Guru memberikan <b>Latihan 1</b> kepada siswa dengan menggunakan aplikasi bamboozle (<b>Motivasi</b>). Dimana didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa soal yang harus dijawab peserta didik.</li> <li>3. Guru memberikan <b>Latihan 2</b> kepada siswa dengan menyebutkan contoh perilaku yang di bagi kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 2 kelompok As-Sami' dan 2 kelompok Al-Bashir.</li> <li>4. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan strategi <i>cowt</i> (berhitung). Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.</li> <li>5. Setelah semua kelompok terbentuk, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan asmaul husna yang dipelajari sesuai dengan kelompok masing-masing. Didalam permainan tersebut peserta didik pada tiap kelompok diminta untuk berusaha secepat mungkin untuk menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan sifat As-Sami' dan Al-Bashir dengan waktu yang terbatas yang ditempel dipapan gabus. Tim yang tercepat akan mendapatkan hadiah khusus dari guru sebagai <b>motivasi</b>.</li> </ol>	<b>45 Menit</b>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>Waktu</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merefleksikan dan memberi umpan balik terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru memberikan tugas rumah untuk <b>melatih kesiapan</b> siswa menghadapi ujian dengan membuat peta konsep dengan rangkuman terkait materi yang telah dipelajari yaitu terkait "iman, al-Asma al-Husna, al-Alim, al-Khabir, al-as-Sami'.</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu "Ulangan Harian Bab II (Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup)"</li> <li>4. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa <i>kafaratul mailis</i>.</li> </ol>	<b>15 Menit</b>

### 3. RPP Siklus II Pertemuan Pertama

<b>Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII/Gasal
Tahun Ajaran	: 2023/2024
Materi Pokok	: Menghadirkan Shalat dan Dzikir dalam Kehidupan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
<b>A. KOMPETENSI INTI</b>	
KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang diamutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.
<b>B. KOMPETENSI DASAR</b>	
No KD	Kompetensi Dasar
1.3	Mengamalkan shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran Islam
2.3	Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fadlu lima waktu
3.3	Menganalisis ketentuan shalat fardlu lima waktu.
4.3	Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardlu lima waktu
<b>C. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :	
1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat fardlu lima waktu.	
2. Siswa dapat menyimpulkan dasar hukum shalat fardlu lima waktu berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadist.	
3. Siswa dapat membedakan syarat wajib dan syarat sah shalat fardlu lima waktu.	
<b>D. MATERI PEMBELAJARAN</b>	
1. Materi Reguler	
a. Faktual : Pengertian shalat fardlu, syarat wajib, dan syarat sah shalat	
b. Konseptual : Karakteristik shalat fardlu, syarat wajib, dan syarat sah	
c. Prosedural : Mengkategorikan syarat wajib dan syarat sah.	
d. Metakognitif : Menerapkan shalat dalam kehidupan sehari-hari	

#### E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Teachered Centered Learning
2. Model : Behavioristik (Stimulus, Kesiapan, Latihan, dan Motivasi)
3. Strategi : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

#### F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Media : Buku Paket
2. Alat : Kertas Teka Teki, Papan Tempel

#### G. SUMBER BELAJAR

1. Guru
  - a. Muhammad Ahsan, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
  - b. Ekosiswanto, Marwan Zainuri, *Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Semester I Kurikulum Merdeka*.
2. Siswa
  - a. Ekosiswanto, Marwan Zainuri, *Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Semester I Kurikulum Merdeka*. Hal 39-41

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1	
Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menunjuk kena kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran.</li><li>2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi).</li><li>3. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (menanyakan keadaan fisik dan psikis peserta didik untuk diidentifikasi adanya problem terkait kondisi fisik dan psikisnya).</li><li>4. Guru meningkatkan <b>motivasi</b> dan konsentrasi belajar anak melalui ice breaking sekaligus melakukan apersepsi dengan ice breaking tersebut sebagai <b>latihan</b>.</li><li>5. Guru melatih <b>kesiapan</b> peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari yaitu terkait shalat, dalil, syarat wajib, dan syarat sah.</li><li>6. Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dibaca.</li><li>7. Guru memberikan <b>motivasi</b> (gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari).</li><li>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li><li>9. Guru memberitabukan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas.</li></ol>	<b>20 Menit</b>
Kegiatan Inti	Waktu

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penjelasan dan memperdalam materi terkait shalat, syarat wajib, dan syarat sah beserta dengan dalil naqli dan aqli dengan menggunakan media powerpoint dan disajikan beberapa gambar dan video untuk meningkatkan <b>motivasi</b> peserta didik. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.</li> <li>2. Guru memberikan <b>Latihan 1</b> kepada siswa dengan menggunakan aplikasi bamboozle (<b>Motivasi</b>). Dimana didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa soal yang harus dijawab peserta didik.</li> <li>3. Guru memberikan <b>Latihan 2</b> kepada siswa dengan permainan yaitu mengelompokkan pernyataan yang termasuk kedalam syarat wajib dan syarat sah shalat. Kelompok terbagi menjadi 4 kelompok.</li> <li>4. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan strategi <i>count</i> (berhitung). Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.</li> <li>5. Setelah semua kelompok terbentuk, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu mengelompokkan pernyataan yang termasuk kedalam syarat wajib dan syarat sah shalat. Didalam permainan tersebut peserta didik pada tiap kelompok diminta untuk berusaha secepat mungkin untuk mengelompokkan pernyataan yang termasuk kedalam syarat wajib dan syarat sah shalat dengan waktu yang terbatas yang ditempel dipapan gabus. Kelompok 1 akan bertanding melawan kelompok 2. Kemudian kelompok 3 akan bertanding melawan kelompok 4. Pemenang dari kedua pertandingan tersebut akan melaju ke final. Kelompok yang tercepat akan mendapatkan hadiah khusus dari guru sebagai <b>motivasi</b>. Selain hadiah diberikan kepada tim pemenang, hadiah apresiasi juga diberikan kepada kelompok yang kalah. Hal ini dilakukan untuk menjaga <b>motivasi</b> peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.</li> </ol>	<b>45 Menit</b>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>Waktu</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merefleksikan dan memberi umpan balik terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru memberikan tugas di rumah untuk <b>melatih kesiapan</b> siswa dengan membaca materi terkait Rukun Shalat.</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang "Rukun Shalat"</li> <li>4. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis.</li> </ol>	<b>15 Menit</b>

## 4. RPP Siklus II Pertemuan Kedua

### Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : Sekolah Menengah Pertama  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : VII/Gasal  
 Tahun Ajaran : 2023/2024  
 Materi Pokok : Menghadirkan Shalat dan Dzikir dalam Kehidupan  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

#### A. KOMPETENSI INTI

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang diaminya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

#### B. KOMPETENSI DASAR

No KD	Kompetensi Dasar
1.3	Mengamalkan shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran Islam
2.3	Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fadlu lima waktu
3.3	Menganalisis ketentuan shalat fardlu lima waktu.
4.3	Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardlu lima waktu

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :
1. Siswa dapat menjelaskan pengertian rukun shalat
  2. Siswa dapat menyimpulkan dasar hukum rukun shalat berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadist.
  3. Siswa dapat menjelaskan secara detail dan tertib rukun sholat fardhu.
  4. Siswa dapat mendemonstrasikan rukun sholat fardhu.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Reguler
  - a. Faktual : Pengertian rukun shalat
  - b. Konseptual : Karakteristik rukun shalat
  - c. Prosedural : Mendemonstrasikan rukun shalat.

d. Metakognitif : Menerapkan praktek shalat dalam kehidupan sehari-hari

**E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Teachered Centered Learning
2. Model : Behavioristik (Stimulus, Kesiapan, Latihan, dan Motivasi)
3. Strategi : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

**F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN**

1. Media : Buku Paket
2. Alat : Kertas Teka Teki, Papan Tempel

**G. SUMBER BELAJAR**

1. Guru
  - a. Muhammad Ahsan, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
  - b. Ekosiswanto, Marwan Zainuri, *Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Semester I Kurikulum Merdeka*.
2. Siswa
  - a. Ekosiswanto, Marwan Zainuri, *Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Semester I Kurikulum Merdeka*. Hal 41

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Pertemuan 2	
Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran.</li><li>2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi).</li><li>3. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (menanyakan keadaan fisik dan psikis peserta didik untuk diidentifikasi adanya problem terkait kondisi fisik dan psikisnya).</li><li>4. Guru meningkatkan <b>motivasi</b> dan konsentrasi belajar anak melalui ice breaking sekaligus melakukan apersepsi dengan ice breaking tersebut sebagai <b>latihan</b>.</li><li>5. Guru melatih <b>kesiapan</b> peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari yaitu terkait rukun shalat.</li><li>6. Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dibaca.</li><li>7. Guru memberikan <b>motivasi</b> (gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari).</li><li>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li><li>9. Guru memberitahukan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas.</li></ol>	<b>20 Menit</b>

Kegiatan Inti	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penjelasan dan memperdalam materi terkait rukun shalat, khilafiyah 4 imam madzhab beserta dengan dalil naqli dan aqli dengan menggunakan media powerpoint dan disajikan beberapa gambar dan video untuk meningkatkan <b>motivasi</b> peserta didik. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.</li> <li>2. Guru memberikan <b>Latihan 1</b> kepada siswa dengan menggunakan aplikasi bambooze (<b>Motivasi</b>). Dimana didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa soal yang harus dijawab peserta didik.</li> <li>3. Guru memberikan <b>Latihan 2</b> kepada siswa dengan permainan yaitu mengurutkan Rukun Shalat secara runtut dari beberapa pernyataan yang telah disajikan. Proses latihan 2 ini dilaksanakan di Masjid untuk meningkatkan <b>motivasi</b> atau semangat belajar peserta didik. Kelompok terbagi menjadi 8 kelompok. Hal ini digunakan menumbuhkan jiwa kompetitif pada diri peserta didik.</li> <li>4. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan strategi <i>cowat</i> (berhitung). Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.</li> <li>5. Setelah semua kelompok terbentuk, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu mengurutkan Rukun Shalat secara runtut dari beberapa pernyataan yang telah disajikan. Didalam permainan tersebut peserta didik pada tiap kelompok diminta untuk berusaha secepat mungkin untuk mengurutkan Rukun Shalat secara runtut dari beberapa pernyataan yang telah disajikan. Pertandingan pertama dimulai dari kelompok 1, 2, 3, dan 4. Kemudian pertandingan kedua disusul oleh kelompok 5, 6, 7, dan 8. Dari masing-masing pertandingan tersebut akan diambil 2 kelompok yang akan melaju ke final. Kelompok yang tercepat akan mendapatkan hadiah khusus dari guru sebagai <b>motivasi</b>. Selain hadiah diberikan kepada tim pemenang, hadiah apresiasi juga diberikan kepada kelompok yang kalah. Hal ini dilakukan untuk menjaga <b>motivasi</b> peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.</li> </ol>	45 Menit
Kegiatan Penutup	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merefleksikan dan memberi umpan balik terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru memberikan tugas rumah untuk <b>melatih</b> kesiapan siswa dengan membaca materi terkait hal-hal yang membatalkan shalat.</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang "Hal-Hal yang Membatalkan Shalat"</li> </ol>	15 Menit

4. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa <i>kafaratul mailis</i> .	
---	--



## 5. RPP Siklus II Pertemuan Ketiga

### Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : Sekolah Menengah Pertama  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : VII/Gasal  
 Tahun Ajaran : 2023/2024  
 Materi Pokok : Menghadirkan Shalat dan Dzikir dalam Kehidupan  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

#### A. KOMPETENSI INTI

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang diamutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

#### B. KOMPETENSI DASAR

No KD	Kompetensi Dasar
1.3	Mengamalkan shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran Islam
2.3	Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fadlu lima waktu
3.3	Menganalisis ketentuan shalat fardlu lima waktu.
4.3	Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardlu lima waktu

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :
1. Siswa dapat menjelaskan pengertian hal-hal yang membatalkan shalat
  2. Siswa dapat menyimpulkan dasar hukum hal-hal yang membatalkan shalat berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadist.
  3. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat
  4. Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Reguler
  - a. Faktual : Pengertian hal-hal yang membatalkan shalat
  - b. Konseptual : Karakteristik hal-hal yang membatalkan shalat
  - c. Prosedural : Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat

d. Metakognitif : Menerapkan praktek shalat dalam kehidupan sehari-hari

**E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Teachered Centered Learning
2. Model : Behavioristik (Stimulus, Kesiapan, Latihan, dan Motivasi)
3. Strategi : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

**F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN**

1. Media : Buku Paket
2. Alat : Kertas Teka Teki, Papan Tempel

**G. SUMBER BELAJAR**

1. Guru
  - a. Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
  - b. Ekosiswanto, Marwan Zainuri, *Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Semester I Kurikulum Merdeka*.
2. Siswa
  - a. Ekosiswanto, Marwan Zainuri, *Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Semester I Kurikulum Merdeka*. Hal 41-42

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Pertemuan 3	
Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran.</li><li>2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (presensi).</li><li>3. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran (menanyakan keadaan fisik dan psikis peserta didik untuk diidentifikasi adanya problem terkait kondisi fisik dan psikisnya).</li><li>4. Guru meningkatkan <b>motivasi</b> dan konsentrasi belajar anak melalui ice breaking sekaligus melakukan apersepsi dengan ice breaking tersebut sebagai <b>latihan</b>.</li><li>5. Guru melatih <b>kesiapan</b> peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi yang akan dipelajari yaitu terkait hal-hal yang membatalkan shalat.</li><li>6. Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran dengan materi yang telah dibaca.</li><li>7. Guru memberikan <b>motivasi</b> (gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari).</li><li>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li><li>9. Guru memberitahukan cakupan materi pelajaran yang akan dibahas.</li></ol>	<b>20 Menit</b>

Kegiatan Inti	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penjelasan dan memperdalam materi terkait hal-hal yang membatalkan shalat, khilafiyah 4 imam madzhab beserta dengan dalil naqli dan aqli dengan menggunakan media powerpoint dan disajikan beberapa gambar dan video untuk meningkatkan <b>motivasi</b> peserta didik. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.</li> <li>2. Guru memberikan <b>Latihan 1</b> kepada siswa dengan menggunakan aplikasi bamboozle (<b>Motivasi</b>). Dimana didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa soal yang harus dijawab peserta didik.</li> <li>3. Guru memberikan <b>Latihan 2</b> kepada siswa dengan permainan yaitu menyebutkan hal-hal yang membatalkan sholat. Proses latihan 2 ini dilaksanakan di Masjid untuk meningkatkan <b>motivasi</b> atau semangat belajar peserta didik. Kelompok terbagi menjadi 8 kelompok. Hal ini digunakan menumbuhkan jiwa kompetitif pada diri peserta didik.</li> <li>4. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan strategi <i>cowt</i> (berhitung). Strategi ini diterapkan dengan memperhatikan jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut.</li> <li>5. Setelah semua kelompok terbentuk, guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu menyebutkan hal-hal yang membatalkan sholat. Didalam permainan tersebut peserta didik pada tiap kelompok diminta untuk berusaha secepat mungkin untuk menyebutkan hal-hal yang membatalkan sholat. Pertandingan pertama dimulai dari kelompok 1, 2, 3, dan 4. Kemudian pertandingan kedua disusul oleh kelompok 5, 6, 7, dan 8. Dari masing-masing pertandingan tersebut akan diambil 2 kelompok yang akan melaju ke final. Kelompok yang tercepat akan mendapatkan hadiah khusus dari guru sebagai <b>motivasi</b>. Selain hadiah diberikan kepada tim pemenang, hadiah apresiasi juga diberikan kepada kelompok yang kalah. Hal ini dilakukan untuk menjaga <b>motivasi</b> peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.</li> </ol>	45 Menit
Kegiatan Penutup	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merefleksikan dan memberi umpan balik terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru memberikan tugas rumah untuk <b>melatih</b> kesiapan siswa dengan membaca materi terkait dzikir.</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang "Dzikir"</li> <li>4. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa <i>kafaratul mailis</i>.</li> </ol>	15 Menit

## 6. Rekapitulasi Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

### Lembar Observasi Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Siklus : I

Pertemuan : 1

Tanggal : 8 Agustus 2023

No	Pernyataan	Peserta Didik Sesuai Urutan Presensi																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1.	Siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Siswa merasa senang dengan pembelajaran PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Siswa memiliki buku catatan materi PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Siswa mampu memahami materi PAI yang disampaikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan			√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Siswa mampu mempraktekkan materi PAI dirumah			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Siswa memiliki kebiasaan membaca materi PAI dirumah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Siswa sesekali mengajukan pertanyaan			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

## 7. Rekapitulasi Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

### Lembar Observasi Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Siklus : I

Pertemuan : 2

Tanggal : 10 Agustus 2023

No	Pernyataan	Peserta Didik Sesuai Urutan Presensi																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1.	Siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
2.	Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3.	Siswa merasa senang dengan pembelajaran PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4.	Siswa memiliki buku catatan materi PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5.	Siswa mampu memahami materi PAI yang disampaikan			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6.	Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
7.	Siswa mampu mempraktekkan materi PAI dirumah			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
8.	Siswa memiliki kebiasaan membaca materi PAI dirumah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Siswa sesekali mengajukan pertanyaan	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

## 8. Rekapitulasi Lembar Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

### Lembar Observasi Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Siklus : II

Pertemuan : 1

Tanggal : 24 Agustus 2023

No	Pernyataan	Peserta Didik Sesuai Urutan Presensi																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1.	Siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Siswa merasa senang dengan pembelajaran PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Siswa memiliki buku catatan materi PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Siswa mampu memahami materi PAI yang disampaikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Siswa mampu mempraktekkan materi PAI di rumah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Siswa memiliki kebiasaan membaca materi PAI di rumah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Siswa sesekali mengajukan pertanyaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

## 9. Rekapitulasi Lembar Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

### Lembar Observasi Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Siklus : II

Pertemuan : 2

Tanggal : 29 Agustus 2023

No	Pernyataan	Peserta Didik Sesuai Urutan Presensi																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1.	Siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
2.	Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Siswa merasa senang dengan pembelajaran PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Siswa memiliki buku catatan materi PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Siswa mampu memahami materi PAI yang disampaikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Siswa mampu mempraktekkan materi PAI di rumah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Siswa memiliki kebiasaan membaca materi PAI di rumah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Siswa sesekali mengajukan pertanyaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

## 10. Rekapitulasi Lembar Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga

### Lembar Observasi Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Siklus : II

Pertemuan : 3

Tanggal : 31 Agustus 2023

No	Pernyataan	Peserta Didik Sesuai Urutan Presensi																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1.	Siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Siswa merasa senang dengan pembelajaran PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Siswa memiliki buku catatan materi PAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Siswa mampu memahami materi PAI yang disampaikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Siswa mampu mempraktekkan materi PAI dirumah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Siswa memiliki kebiasaan membaca materi PAI dirumah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Siswa sesekali mengajukan pertanyaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

## 11. Rekapitulasi Nilai

### REKAPITULASI NILAI PRA SIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II

No	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Adam Riskianto	53	78	83
2.	Aisyah Dwi Oktaviani	44	76	78
3.	Alif Riskianto	52	78	83
4.	Andra Permana Putra	83	86	89
5.	Ari Nur Khasanah	74	81	86
6.	Asyifa Nurzlatania	92	93	96
7.	Dinda Putri Widyawati	78	83	89
8.	Faiz Tegar Wibowo	78	81	89
9.	Farhan Cessa Jatmika Putra	78	83	89
10.	Hanif Ardiawan	63	78	83
11.	Intan Umaia	81	86	91
12.	Larasati	39	58	78
13.	Mariza Evi Azizah	80	81	86
14.	Nanik Aprilia	37	78	81
15.	Naufal Luthfi Ramadhan	37	58	76
16.	Nazriel Toha Aziz	44	70	78
17.	Novita Karunia Putri	68	81	86
18.	Raden Bagus Andika Dani Nusantara	54	81	86
19.	Rajaswa Sulthan Yudha Wastu	54	81	89
20.	Rehan Feroz Kumara	46	58	78
21.	Ricky Fabiyan M	45	70	83
22.	Risky Aryanto	58	70	86
23.	Ristiana Kurnia Putri	52	76	89
24.	Sekar Jui Ana	92	93	96
25.	Sofia Enggarwati	89	92	96

26.	Tsaniah Putri Maisaroh	92	93	96
27.	Ulfa Queenar Yanti Sofiatun	92	96	97
28.	Wahid N P	36	63	78
29.	Wahyu Setiawan	33	58	76
30.	Wisnu	33	58	76
31.	Yafi Aisha Hasyimiyah	31	91	96
32.	Zulfika Gilda Aifitara	76	83	89
Jumlah		1964	2492	2752
Rata-Rata		61,38	77,87	86
Tuntas		12 (37,5%)	23 (71,875%)	32 (100%)
Tidak Tuntas		20 (62,5%)	9 (28,125%)	0 (0%)

## 12. Dokumentasi

